

SKRIPSI
PERAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DALAM
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI
KECAMATAN DAPURANG, KABUPATEN PASANGKAYU



OLEH

NUR HIKMA

NIM: 2220203860202002

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI BISNIS DAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2026

**PERAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DALAM
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI
KECAMATAN DAPURANG, KABUPATEN PASANGKAYU**



OLEH

NUR HIKMA

NIM: 2220203860202002

Skipsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
pada program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI BISNIS DAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2026**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Perkebunan Kelapa Sawit Dalam
Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di
Kecamatan Dapurang, Kabupaten Pasangkayu

Nama Mahasiswa : Nur Hikma

Nomor Induk Mahasiswa : 2220203860202002

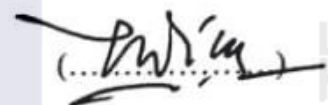
Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B-2738 /In.39/FEB1.04/PP.00.9/06/2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil. I.
NIP : 19781101 200912 1 003



Mengetahui:

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil. I.
NIP. 19781101 200912 1 003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran Perkebunan Kelapa Sawit Dalam
Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di
Kecamatan Dapurang, Kabupaten Pasangkayu

Nama Mahasiswa : Nur Hikma

Nomor Induk Mahasiswa : 2220203860202002

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B-2738 /In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2025

Tanggal Kelulusan : 16 Juli 2026

Disahkan Oleh Komisi Penguji:

Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil. I.	(Ketua)	(.....)
Sulkarnain, M.Si.	(Anggota)	(.....)
Dian Resky Pangestu, M.E.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil. I.

NIP. 19781101 200912 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah swt., Tuhan Yang Maha Pengampun dan Maha Mensyukuri hamba-Nya, yang telah melimpahkan berbagai nikmat dan karunia yang tidak terhitung jumlahnya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw., Nabi akhir zaman, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir masa. Berkat rahmat, pertolongan, dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Peran Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu” Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Strata Satu (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Dengan rasa syukur yang mendalam, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada manusia hebat Ayahanda Hermawan dan Ibunda Hapida yang selalu menjadi alasan penulis untuk tetap kuat dan bertahan sampai di titik ini, terima kasih atas setiap doa yang tidak pernah putus, setiap pengorbanan yang tidak pernah dihitung dan kasih sayang yang selalu mengiringi langkah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa proses ini tidaklah mudah, banyak lelah, tangis, dan rasa ingin menyerah. Namun dukungan, nasehat dan kepercayaan Ayah dan Ibu menjadi kekuatan besar bagi penulis untuk terus melangkah, juga kepada Kakak penulis Yasran dan Hairil yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam setiap langkah perjalanan penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil. I. sebagai pembimbing utama yang senantiasa

meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing penulis hingga terselesaikannya skripsi ini, penulis juga mengucapkan terima kasih banyak kepada penguji yaitu Bapak Sulkarnain, M.Si. dan Ibu Dian Resky Pangestu, M.E. atas waktu, perhatian, saran, dan masukan yang sangat berharga dalam penyempurnaan skripsi ini.

Selanjutnya, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor IAIN Parepare beserta seluruh jajaran pimpinan yang telah berupaya dan berdedikasi dalam mengelola serta mengembangkan penyelenggaraan pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. Andi Bahri, M.E. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan dedikasi dan pengabdian dalam menciptakan lingkungan akademik yang kondusif serta mendukung proses pendidikan bagi mahasiswa.
3. Ibu Umaima, M.E.I. Sebagai Ketua Prodi Ekonomi Syariah, atas arahan dan bimbingannya sehingga penulis menyelesaikan penulisan ini dengan baik.
4. Bapak/Ibu dosen kampus Institut Agama Islam Negeri Parepare yang telah mendidik, membimbing dan memberikan ilmu selama kurang lebih 4 tahun
5. Staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah meluangkan waktu serta memberikan pelayanan kepada penulis dalam proses pengurusan administrasi selama menjalani studi di IAIN Parepare.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh stafnya yang telah membantu dan melayani penulis dalam berbagai keperluan administrasi dan akademik selama menempuh studi di IAIN Parepare.
7. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN parepare.
8. Kepada semua responden yang telah berkenan menjadi subjek penelitian penulis. Tanpa transparansi dan kontribusi kalian, penelitian ini tidak akan terwujud. Penulis menghargai waktu dan usaha yang kalian berikan untuk menjawab pertanyaan dan menjadi bagian dari penelitian ini.

9. Kepada teman-teman Program Studi Ekonomi Syariah angkatan 2022 atas kebersamaan yang telah terjalin selama penulis menempuh studi di IAIN Parepare.
10. Kepada teman-teman asrama kampus dan LDM Al-Madani IAIN Parepare yang turut memberikan dukungan dan doa dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman KKN posko 2 Lembang Rante Limbong yang telah menjadi bagian penting dari perjalanan penulis dalam menimba ilmu dan pengalaman di dunia nyata. Terima kasih telah berbagi pengalaman tak terlupakan selama menjalani KKN yang tak ternilai harganya.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan baik secara materi maupun moral, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat serta kontribusi pemikiran dalam bidang yang diteliti. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Parepare, 03 Juni 2026

Penyusun



Nur Hikma

2220203860202002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hikma
NIM : 2220203860202002
Tempat/Tgl. Lahir : Bulu Bonggu, 23 Mei 2004
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Peran Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan
Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Dapurang
Kabupaten Pasangkayu

Dengan ini penulis menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa karya ini merupakan duplikasi, tiruan, plagiat, atau disusun oleh pihak lain baik sebagian maupun seluruhnya, maka penulis bersedia menerima segala konsekuensi dan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Parepare, 23 Mei 2026

Penyusun,



Nur Hikma
NIM. 2220203860202002

ABSTRAK

NUR HIKMA, *Peran Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu* (Dibimbing oleh Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil. I.).

Fokus kajian dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana perekonomian masyarakat di Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu; 2) Apa faktor yang membuat lahan perkebunan di Kecamatan Dapurang beralih fungsi menjadi perkebunan kelapa sawit; 3) Bagaimana perkebunan kelapa sawit berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kecamatan Dapurang dari perspektif Masalah?

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, adapun responden penelitian berupa petani sawit yang memiliki perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Dapurang, Kabupaten Pasangkayu, menggunakan teori produksi dan teori masalah. Penelitian ini dilakukan dengan menggali informasi secara langsung dari informan mengenai kondisi perekonomian masyarakat, faktor penyebab alih fungsi lahan, serta peran perkebunan kelapa sawit dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dalam perspektif masalah. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi perekonomian masyarakat di Kecamatan Dapurang sebagian besar bergantung pada sektor perkebunan kelapa sawit yang mampu memberikan pendapatan dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Faktor yang menyebabkan alih fungsi lahan menjadi perkebunan kelapa sawit dipengaruhi oleh menurunnya produktivitas tanaman kakao, tingginya biaya perawatan, serta hasil panen yang tidak stabil. Selain itu, perkebunan kelapa sawit mempunyai peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui peningkatan pendapatan, pemenuhan kebutuhan hidup keluarga, pemenuhan pendidikan, serta tersedianya sumber penghasilan jangka panjang. Dalam perspektif masalah, perkebunan kelapa sawit dinilai memberikan kemanfaatan bagi masyarakat karena mampu menunjang kesejahteraan ekonomi dan keberlangsungan hidup masyarakat di Kecamatan Dapurang.

Kata Kunci: Perkebunan Kelapa Sawit, Perekonomian Masyarakat, Masalah, Kecamatan Dapurang.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teoritis	14
1. Teori Produksi	14
2. Teori Masalah	18
C. Kerangka Konseptual	22
D. Kerangka Pikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	27

C. Fokus Penelitian.....	28
D. Jenis dan Sumber Data	28
E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data.....	29
F. Uji Keabsahan Data	30
G. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Hasil Penelitian	33
1. Kondisi Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu	33
2. Faktor yang Membuat Lahan Perkebunan di Kecamatan Dapurang Beralih Fungsi Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit.....	39
3. Menganalisis Peran Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kecamatan Dapurang dari Perspektif Masalah.....	47
B. Pembahasan Hasil Penelitian	58
1. Kondisi Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu.....	58
2. Faktor yang Membuat Lahan Perkebunan di Kecamatan Dapurang Beralih Fungsi Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit	60
3. Peran perkebunan kelapa sawit dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kecamatan Dapurang dari perspektif Masalah	65
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	87
BIOGRAFI PENULIS	105

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
1.	Kerangka Pikir	26
2.	Dokumentasi	Lampiran



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Pedoman Wawancara	88
Lampiran 2	Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare	90
Lampiran 3	Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Kabupaten Pasangkayu Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	91
Lampiran 4	Surat Keterangan Wawancara	93
Lampiran 5	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian di Kecamatan Dapurang	100
Lampiran 6	Dokumentasi	101
Lampiran 7	Biografi Penulis	105

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf,yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ: Kaifa

حَوْلَ: Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta
رمي : ramā
قيل : qīla
يموت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمُّ : *nu‘‘ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung

yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta’murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau’</i>
شَيْءٌ	: <i>syai’un</i>
أُمِرْتُ	: <i>Umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar *Qur’an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ṣilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ

Dīnullah

بِاَللّٰهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

Hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)
Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحة

دم	= بدون
صلعم	= صلى الله عليه وسلم
ط	= طبعة
بن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها / إلى آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal makalah dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, pembangunan suatu negara bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata serta menciptakan kondisi kehidupan yang lebih baik. Melalui pembangunan, diharapkan taraf hidup dan kualitas hidup masyarakat dapat mengalami peningkatan dengan tingkat kesenjangan pendapatan dan kesejahteraan yang semakin kecil. Secara umum, terdapat tiga sasaran utama pembangunan yang diakui secara luas, khususnya di negara-negara berkembang, yaitu mewujudkan ketahanan pangan, mengurangi kemiskinan melalui peningkatan kualitas hidup masyarakat, serta mendorong pembangunan pedesaan yang berkelanjutan guna mendukung kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang.¹

Pembangunan ekonomi Indonesia tidak dapat dilepaskan dari peranan sektor pertanian sebagai salah satu pilar utama perekonomian nasional. Dalam konteks ini, subsektor perkebunan memegang posisi strategis karena mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memperkuat struktur ekonomi nasional melalui ekspor hasil perkebunan seperti karet, kakao, kopi, dan terutama kelapa sawit.

Tantangan dan harapan dalam pembangunan suatu bangsa senantiasa mengalami perubahan dari waktu ke waktu, termasuk dalam upaya mempertahankan peran sektor pertanian terhadap perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan pembangunan yang baik pada sektor tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui investasi. Investasi di sektor pertanian diharapkan mampu meningkatkan permintaan input dan output yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan, penyerapan tenaga kerja,

¹ Lu'lu' Nurul Qomariyah Moh. Rodiaminollah, "Pembangunan Sektor Pertanian Dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi," *Iqtisodina: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Islam* 6 (2023): 49–55.

serta mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan demikian, sektor pertanian memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hingga saat ini, Indonesia masih terus berupaya meningkatkan perolehan devisa dari sektor pertanian, salah satunya melalui komoditas kelapa sawit sebagai bagian dari sektor unggulan pertanian.²

Kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan yang memiliki peranan penting dan strategis bagi perekonomian Indonesia. Sebagai salah satu negara penghasil minyak nabati terbesar di dunia, Indonesia menjadikan sektor kelapa sawit sebagai salah satu penopang utama pertumbuhan ekonomi di luar sektor migas. Usaha perkebunan kelapa sawit tidak hanya memberikan kontribusi terhadap peningkatan devisa negara melalui ekspor *Crude Palm Oil* (CPO), tetapi juga membantu menyerap tenaga kerja serta meningkatkan taraf hidup masyarakat di berbagai daerah. Sejak dua dekade terakhir, ekspansi perkebunan kelapa sawit telah meluas ke berbagai wilayah, mulai dari Sumatera, Kalimantan, hingga Sulawesi. Pemerintah pusat dan daerah mendorong pengembangannya karena terbukti mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi dan penurunan angka kemiskinan di wilayah-wilayah yang memiliki keterbatasan sumber daya lain.³

Perkembangan perkebunan kelapa sawit juga membawa berbagai tantangan yang perlu diperhatikan. Alih fungsi lahan secara masif dapat mempengaruhi keberlanjutan ekologi, perubahan struktur sosial, serta ketergantungan ekonomi masyarakat pada satu jenis komoditas.⁴

² Muhammad Yasin Mahardhika Harilinawan, "Strategi Industrialisasi: Hubungan Dengan Sektor Lain," *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia* 1, no. 3 (2024): 33–40, <https://doi.org/10.61132/jusbit.v1i3.168>.

³ Rini Hakimi Ade Sri Novianti, Rusda Khairati, "Dampak Ekonomi Perkebunan Besar Kelapa Sawit Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Nagari Salareh Ala Barat Kecamatan Palembayan Agam (Studi Kasus PT. AMP Plantation)," *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)* 9, no. 3 (2025): 971–83.

⁴ Rizka Amalia et al., "Perubahan Tutupan Lahan Akibat Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit: Dampak Sosial, Ekonomi Dan Ekologi," *Jurnal Ilmu Lingkungan* 17, no. 1 (2019): 130, <https://doi.org/10.14710/jil.17.1.130-139>.

Meningkatnya permintaan minyak sawit mentah di pasar global menyebabkan peningkatan investasi dalam sektor ini. Dampaknya, terjadi alih fungsi lahan secara signifikan di berbagai daerah. Lahan yang sebelumnya digunakan untuk tanaman pangan, hortikultura, maupun komoditas perkebunan lain seperti kakao dan karet, mulai dikonversi menjadi perkebunan kelapa sawit karena dinilai lebih menguntungkan dan memiliki prospek pasar yang lebih stabil. Alih fungsi lahan ini menjadi fenomena nasional yang membawa dua sisi dampak. Di satu sisi, konversi lahan mampu meningkatkan pendapatan petani serta turut mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Namun di sisi lain, perubahan penggunaan lahan juga berpotensi menimbulkan persoalan seperti penurunan keanekaragaman tanaman, ketergantungan pada satu komoditas, serta tantangan terhadap ketahanan pangan lokal dan keberlanjutan lingkungan.⁵ Fenomena ini tidak hanya mengubah struktur ekonomi pedesaan, tetapi juga membentuk tatanan sosial baru yang berpusat pada aktivitas perkebunan. Penelitian Chrisendo menunjukkan bahwa perkembangan kelapa sawit di Indonesia berperan penting dalam transformasi struktural pertanian, yaitu mengalihkan sebagian tenaga kerja pertanian ke sektor nonpertanian dan menciptakan sumber pendapatan baru bagi masyarakat pedesaan.⁶ Temuan ini memperlihatkan bahwa kelapa sawit memiliki potensi besar sebagai instrumen pembangunan ekonomi daerah apabila dikelola dengan baik dan berkelanjutan.

Keberadaan perkebunan kelapa sawit di berbagai daerah juga terbukti membawa dampak positif terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Indriansyah dan Safitri di Aceh Tamiang, bahwa perkebunan kelapa sawit rakyat berperan penting dalam pembangunan suatu ekonomi di

⁵ Debby Aulia Firdaus, Emmy Sri Mahreda, and Emmy Lilimantik, Wahyu, "Alih Fungsi Lahan Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit Dan Perubahan Sosial Masyarakat Lokal (Studi Kasus Masyarakat Desa Murutuwu, Kabupaten Barito Timur, Kalimantan Tengah)," *EnviroScientee* 18, no. 1 (2022).

⁶ Daniel Chrisendo, dkk. "Oil Palm and Structural Transformation of Agriculture in Indonesia," *Agricultural Economics (United Kingdom)* 52, no. 5 (2021): 849–862, <https://doi.org/10.1111/agec.12658>.

daerah, baik melalui peningkatan pendapatan petani serta dalam penyerapan tenaga kerja lokal⁷. Hasil-hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum, kelapa sawit telah berperan penting dalam memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat di tingkat daerah.

Salah satu daerah yang menunjukkan perkembangan yang cukup pesat di sektor perkebunan kelapa sawit adalah Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat. Pada tahun 2019, luas perkebunan kelapa sawit di wilayah ini mencapai 100.084 hektar dan didukung oleh berbagai fasilitas pendukung, seperti pabrik pengolahan serta refinery yang menghasilkan produk siap ekspor.⁸ Kabupaten Pasangkayu merupakan daerah penghasil kelapa sawit terbesar di Provinsi Sulawesi Barat dengan total produksi mencapai 671.174 ton serta luas panen sekitar 43.191 hektar. Data terkait luas panen, produksi, dan tingkat produktivitas kelapa sawit tersebar di berbagai kecamatan di wilayah tersebut. Kabupaten ini juga dikenal sebagai salah satu sentra produksi kelapa sawit yang mengalami perkembangan cukup pesat. Sebagian besar masyarakatnya menggantungkan mata pencaharian pada sektor perkebunan kelapa sawit, baik sebagai petani, buruh perkebunan, maupun pedagang hasil panen sawit.⁹

⁷ Muhammad Indriansyah and Sri Ariani Safitri, "The Role of People's Oil Palm Plantations in the Economic Development of Aceh Tamiang Regency," *Jurnal Indonesia Sosial Sains* 6, no. 5 (June 6, 2025): 1742–55, <https://doi.org/10.59141/jiss.v6i5.1670>.

⁸ Wilda Fajriah, "Kelapa Sawit, Komoditas Primadona Di Pasangkayu," 2019.

⁹ Ahmad Yahya and Muh. Sabir Laba, "Analisis Kelayakan Usaha Tani Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq) Di Desa Motu Kecamatan Baras Kabupaten Pasangkayu," *Jurnal E-Bussiness Institut Teknologi Dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar* 3, no. 1 (2023): 82–95, <https://doi.org/10.59903/ebussiness.v3i1.65>.

Tabel 1. Luas area, hasil produksi, dan tingkat produktivitas Perkebunan Kelapa Sawit Per Kecamatan di Kabupaten Pasangkayu 2024

No	Kecamatan	Luas Areal (Ha)				Produksi (Ton)	Produktifitas (kg/Ha)	Jumlah Petani (KK)
		TBM	TM	TT/TR	Jumlah			
1	Sarjo	938	1,353		2,291	4,190	3,097	890
2	Bambaira	871	1,184		2,055	4,969	4,197	1,099
3	Bambalamotu	914	1,834		2,748	6,779	3,696	1,469
4	Pasangkayu	1,311	2,586	382	4,279	9,131	3,531	1,692
5	Pedongga	1,392	3,126	707	5,225	11,089	3,547	1,935
6	Tikke Raya	1,215	3,205	701	5,121	12,499	3,900	2,359
7	Lariang	2,452	2,280	52	4,784	10,112	4,435	1,379
8	Bulu Taba	3,544	4,015	200	7,759	18,698	4,657	2,485
9	Baras	1,436	4,619	630	6,685	17,776	3,848	2,850
10	Sarudu	2,002	3,314	88	5,404	12,297	3,711	2,348
11	Doripoku	1,931	6,109	90	8,130	20,885	3,419	1,128
12	Dapurang	1,629	3,616	257	5,502	12,978	3,639	1,526
Jumlah		19,635	37,191	3,107	59,933	141,403	3,802	21,160

Rekapitulasi Data Statistik Bidang Perkebunan Menurut Kabupaten Pasangkayu 2024¹⁰

Kecamatan Dapurang merupakan daerah yang memiliki potensi yang cukup besar di sektor pertanian. Hal ini terlihat dari kemampuannya menghasilkan berbagai komoditas pertanian, seperti buah-buahan, sayur-sayuran, serta padi yang berasal dari lahan persawahan dan menjadi sumber pangan utama masyarakat. Selain itu, pada sektor perkebunan, Kecamatan Dapurang juga memiliki potensi yang besar dalam pengembangan kelapa sawit. Kondisi ini dapat dilihat dari

¹⁰ Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Pasangkayu, *Rekapitulasi Data Statistik Bidang Perkebunan Menurut Kabupaten Pasangkayu 2024*

banyaknya masyarakat yang beralih dari tanaman kakao ke tanaman kelapa sawit karena dianggap mampu memberikan prospek ekonomi yang lebih baik. Dalam kondisi tersebut, kelapa sawit hadir sebagai alternatif usaha perkebunan yang dinilai dapat memberikan keuntungan ekonomi yang lebih besar dan relatif stabil bagi masyarakat.

Besarnya potensi perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Dapurang diharapkan dapat menjadi pendorong bagi peningkatan perekonomian masyarakat sehingga lebih berkembang dibandingkan dengan wilayah lain di Kabupaten Pasangkayu. Kehadiran sektor perkebunan kelapa sawit juga diharapkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, yang pada akhirnya dapat memperbaiki kondisi ekonomi dan kesejahteraan mereka.

Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis yang mendalam tentang bagaimana sebenarnya kondisi perekonomian masyarakat saat ini, apa saja faktor yang mendorong perubahan orientasi lahan, serta sejauh mana perkebunan kelapa sawit berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Dapurang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana perekonomian masyarakat di Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu?
2. Apa faktor yang membuat lahan perkebunan di Kecamatan Dapurang beralih fungsi menjadi perkebunan kelapa sawit?
3. Bagaimana perkebunan kelapa sawit berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kecamatan Dapurang dari perspektif Masalah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi perekonomian masyarakat di Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu

2. Untuk menganalisis faktor yang membuat lahan perkebunan di Kecamatan Dapurang beralih fungsi menjadi perkebunan kelapa sawit
3. Untuk menganalisis peran perkebunan kelapa sawit dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kecamatan Dapurang dari perspektif Masalah

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Sebagai media untuk menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi daerah di Kabupaten Pasangkayu. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana keberadaan dan pengelolaan perkebunan kelapa sawit dapat meningkatkan perekonomian masyarakat secara berkelanjutan dengan mempertimbangkan aspek sosial dan ekonomi. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi penting bagi penelitian selanjutnya yang membahas peran sektor perkebunan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara nyata bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Bagi masyarakat Kecamatan Dapurang, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan perkebunan kelapa sawit yang efektif dan produktif untuk meningkatkan pendapatan, membuka lapangan kerja, serta memperkuat kesejahteraan ekonomi keluarga. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam mengkaji lebih dalam peran sektor perkebunan kelapa sawit terhadap perekonomian masyarakat pedesaan, khususnya dalam konteks alih fungsi lahan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian sebelumnya memiliki peran penting dalam sebuah penelitian, karena dapat menjadi bahan pembandingan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Melalui hal tersebut, dapat dilihat kelebihan dan kekurangan, baik dari aspek teori maupun konsep yang digunakan oleh peneliti lain dalam membahas permasalahan yang sama. Selain itu, penelitian terdahulu juga membantu pembaca untuk mengetahui persamaan dan perbedaan teori yang digunakan penulis saat ini dengan penelitian sebelumnya dalam kajian yang serupa. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tara Feninda dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, menulis penelitian tentang “*Analisis Pengaruh Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Masyarakat di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020*”¹¹ Penelitian ini disusun sebagai skripsi di Universitas Ahmad Dahlan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkebunan kelapa sawit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian masyarakat di Provinsi Sumatera Selatan. Ekspansi luas lahan perkebunan sawit dan peningkatan produksi terbukti mampu memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan petani, dan memperkuat perekonomian daerah.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tara Feninda, karena sama-sama mengkaji pengaruh dan peran perkebunan kelapa sawit terhadap perekonomian masyarakat. Namun demikian, terdapat perbedaan pada fokus penelitian. Penelitian Tara Feninda dilakukan pada tingkat makro, yakni di Provinsi Sumatera Selatan, dengan

¹¹ Tara Feninda, “Analisis Pengaruh Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011 – 2020,” *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan* 14, no. 3 (August 29, 2023): 238–54, <https://doi.org/10.59188/covalue.v14i3.3659>.

menggunakan data sekunder yang diperoleh dari instansi resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan laporan pemerintah. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada tingkat mikro, yakni di Kecamatan Dapurang, Kabupaten Pasangkayu, dan dirancang untuk menggunakan data primer melalui observasi, wawancara dan dokumentasi langsung kepada masyarakat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sunarti menulis penelitian tentang “*Peranan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir (2018)*”¹² Penelitian ini disusun sebagai tesis di Universitas Islam Riau (UIR), pada Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, dengan penelitian kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar petani kelapa sawit memperoleh pendapatan bersih rata-rata berkisar antara Rp9.000.000 hingga Rp11.999.000 dalam periode tertentu. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat pendapatan yang relatif tinggi dari usaha perkebunan kelapa sawit cukup umum diperoleh oleh responden penelitian. Selanjutnya, berdasarkan perbandingan dengan indikator kesejahteraan yang ditetapkan oleh BPS, BKKBN, dan KHL, mayoritas petani Kelapa sawit telah memenuhi standar kesejahteraan berdasarkan ketiga indikator tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh dari usaha kelapa sawit tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan hidup dasar, tetapi juga telah melampaui batas kelayakan yang ditetapkan pemerintah daerah Rokan Hilir. Oleh karena itu, Sunarti mengambil kesimpulan bahwa perkebunan kelapa sawit memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani di wilayah tersebut.

Penelitian Sunarti memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama berfokus pada peran perkebunan kelapa sawit terhadap kondisi

¹² Sunarti. *Peranan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir*. Tesis. Pekanbaru: Universitas Islam Riau. 2018.

ekonomi masyarakat pedesaan. Keduanya membahas bagaimana aktivitas perkebunan sawit menjadi sumber pendapatan utama dan berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat. Juga terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Sunarti. Penelitian Sunarti dilakukan di Kecamatan Rantau Kopar, Kabupaten Rokan Hilir dan lebih menekankan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara umum dalam perspektif ekonomi konvensional. Sementara itu, penelitian ini dilakukan di Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu dan menggunakan pendekatan Teori Masalah serta Teori Produksi.

3. Penelitian selanjutnya oleh Timbul Harahap berjudul *“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Padi Sawah ke Lahan Kelapa Sawit di Kecamatan Barumon Tengah, Kabupaten Padang Lawas (2025)”*¹³ Penelitian ini disusun sebagai skripsi dari Jurusan Program Studi Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area, merupakan sebuah studi yang berfokus pada perubahan penggunaan lahan pertanian dari tanaman pangan menuju komoditas perkebunan kelapa sawit dan ditujukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor ekonomi, sosial, dan teknis yang mendorong petani melakukan alih fungsi lahan. Melalui pendekatan kuantitatif dan metode survei, penelitian ini menelusuri bagaimana keputusan petani dalam mengonversi lahan mereka dipengaruhi oleh peluang pendapatan yang lebih besar, kemudahan pengelolaan, serta tren sosial di masyarakat setempat.

Hasil penelitian ini di temukan bahwa alasan utama petani mengalihkan lahan mereka menuju perkebunan kelapa sawit adalah karena faktor ekonomi, khususnya pendapatan yang lebih tinggi dan lebih stabil dibandingkan tanaman padi. Selain itu, faktor teknis seperti kecocokan tanah serta faktor sosial seperti pengaruh tetangga dan perubahan preferensi

¹³ Timbul Harahap, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Di Kabupaten Padang Lawas (Studi Kasus : Di Kecamatan Barumon Tengah),” 2025. Universitas Medan Area.

bersama juga berkontribusi signifikan dalam mendorong keputusan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini menempatkan kelapa sawit sebagai komoditas yang menawarkan daya tarik ekonomi kuat sehingga mampu mendorong perubahan pola produksi di pedesaan.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Timbul Harahap, yaitu sama-sama mengkaji fenomena perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi perkebunan kelapa sawit. Keduanya juga membahas alih fungsi lahan serta dampaknya terhadap kondisi ekonomi masyarakat desa. Selain itu, keduanya dilakukan di wilayah pedesaan. Namun demikian, terdapat perbedaan pada fokus penelitian, di mana penelitian Timbul Harahap lebih menitikberatkan pada faktor-faktor ekonomi yang menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan. Sedangkan penelitian Anda tidak hanya menganalisis faktor alih fungsi lahan, tetapi juga mengkaji peran perkebunan kelapa sawit dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nurlina menulis tentang *“Peranan Hasil Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Patika Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu)”*.¹⁴ disusun sebagai skripsi pada Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, di UIN Datokarama Palu. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kelapa sawit memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Patika. Peran tersebut terlihat dari beberapa indikator, seperti terciptanya lapangan kerja dan sumber penghasilan yang relatif stabil bagi masyarakat, kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, serta dukungan terhadap pendidikan anak-anak hingga ke jenjang yang lebih tinggi.

¹⁴ Nurlina, “Peranan Hasil Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Patika Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu),” *Ayan* (2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurlina memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti peran perkebunan kelapa sawit terhadap kondisi ekonomi masyarakat serta menggunakan pendekatan Ekonomi Islam sebagai dasar analisis. Selain itu, lokasi penelitian juga berada di Kabupaten Pasangkayu sehingga memiliki kesamaan karakteristik wilayah pedesaan yang masyarakatnya bergantung pada sektor perkebunan. Keduanya juga menempatkan kelapa sawit sebagai komoditas utama yang memengaruhi pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Namun, terdapat beberapa perbedaan mendasar. Penelitian Nurlina lebih menitikberatkan pada peran hasil perkebunan kelapa sawit terhadap pendapatan masyarakat secara khusus dalam perspektif Ekonomi Islam. Sementara itu, penelitian ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pendapatan, tetapi juga menganalisis faktor-faktor alih fungsi lahan serta mengkaji peran perkebunan kelapa sawit dalam meningkatkan perekonomian masyarakat secara lebih luas dengan menggunakan pendekatan Teori Masalah dan Teori Produksi.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Didi DKK menulis tentang “*Analisis Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Pelempangan Kecamatan Manis Mata (2024)*”.¹⁵ Penelitian ini disusun sebagai artikel ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelapa sawit memiliki peran yang penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat di Desa Patika. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti terciptanya lapangan kerja yang stabil dan sumber pendapatan bagi masyarakat, kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, serta dukungan terhadap peningkatan pendidikan anak-anak hingga ke jenjang yang lebih tinggi.

¹⁵ Didi, Rik aAngela, dan Galuh Bayuardi. “Analisis Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Pelempangan Kecamatan Manis Mata,” *Eo Khatulistiwa : Jurnal Pendidikan Geografi Dan Pariwisata* 4, no. 1 (2024): 115–122.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Didi dkk mempunyai kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama menganalisis keberadaan atau peranan perkebunan kelapa sawit dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, juga penelitian Didi Dkk dan penelitian ini sama-sama berfokus pada komunitas desa sebagai objek utama. Perbedaan utama antara penelitian Didi dkk dan penelitian ini terletak pada pendekatan teori dan kedalaman analisis. Penelitian Didi dkk hanya menganalisis kehadiran perkebunan kelapa sawit terhadap peningkatan ekonomi masyarakat secara umum, seperti pendapatan dan aktivitas ekonomi desa, dengan pendekatan ekonomi konvensional. Sementara itu, penelitian ini menggunakan Teori Produksi dan Teori Masalah dalam perspektif Ekonomi Syariah, sehingga tidak hanya menilai peningkatan ekonomi dari sisi pendapatan, tetapi juga menganalisis bagaimana proses produksi berlangsung serta apakah peningkatan tersebut benar-benar memberikan kemaslahatan yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Ke lima Penelitian ini tidak hanya melihat bagaimana sawit meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga menelusuri bagaimana peran sawit terbentuk di tingkat desa, apa saja faktor-faktor yang membuat lahan beralih fungsi, serta bagaimana keberadaan sawit memengaruhi ekonomi rumah tangga dan struktur ekonomi desa secara lebih mendalam. Dengan pendekatan mikro dan berbasis data primer, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih dekat dengan realitas kehidupan masyarakat sehari-hari, terutama pada aspek yang masih belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat hasil penelitian yang telah ada, tetapi juga memberikan kontribusi baru yang lebih rinci dan mendalam, kontekstual, dan relevan bagi pengembangan kajian ekonomi pedesaan, khususnya yang terkait dengan perkebunan kelapa sawit.

B. Tinjauan Teoritis

1. Teori Produksi

a. Pengertian Produksi

Produksi merupakan kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang atau jasa (*output*) melalui proses yang membutuhkan berbagai *input*. Pada dasarnya, kegiatan produksi adalah penggabungan berbagai faktor produksi untuk menghasilkan keluaran sehingga nilai guna barang atau jasa dapat meningkat. Dengan demikian, produksi dapat dipahami sebagai aktivitas yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui penciptaan barang atau peningkatan manfaat suatu barang dan jasa.¹⁶

Sementara itu, Kahf mengemukakan bahwa produksi dalam pandangan Islam sebagai upaya yang dilakukan manusia dalam rangka meningkatkan keadaan fisik dan material sekaligus memperbaiki aspek moral. Kegiatan tersebut dipandang sebagai media untuk mewujudkan tujuan hidup menurut ajaran Islam, yakni memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.¹⁷

Produksi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh dari suatu proses atau kegiatan ekonomi yang memanfaatkan berbagai masukan (*input*). Oleh karena itu, kegiatan produksi merupakan proses penggabungan berbagai faktor produksi untuk menghasilkan keluaran (*output*). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa setiap variabel input dan output memiliki nilai yang positif serta saling berkaitan dalam proses produksi.¹⁸

¹⁶ Afifi Bachtiar, "Perencanaan Kapasitas Produksi Dengan Pendekatan Biaya Marjinal Pada Pabrik Tahu Bengkulu," *Creative Research Management Journal* 1, no. 1 (2018): 21, <https://doi.org/10.32663/crmj.v1i1.621>.

¹⁷ Eja Armaz Hardi, "Etika Produksi Islami: Masalah Dan Maksimalisasi Keuntungan," *Jurnal Ekonomi Islam | Islamic Economics Journal* 8, no. 1 (2020): 1–22.

¹⁸ Rusda Khairati Mustari, Yonariza, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Komoditas Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat Dengan Pola Swadaya Di Kabupaten Aceh Tamiang," *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* 4, no. 3 (2020): 24–42.

Jika ditinjau dari aspek teknis, produksi merupakan proses pemanfaatan sumber daya yang tersedia dengan tujuan menghasilkan output yang lebih besar dibandingkan dengan pengorbanan atau input yang telah dikeluarkan. Sementara itu, dari sudut pandang ekonomi, Produksi dapat dipahami sebagai proses pemanfaatan seluruh sumber daya yang ada untuk tersedia untuk menghasilkan produk yang berkualitas dan memiliki jumlah yang terjamin serta dikelola secara efektif dan efisien.¹⁹

b. Faktor Produksi

Faktor produksi merupakan segala hal yang berkaitan dengan proses dalam menghasilkan suatu produk atau output.²⁰ Acuan yang Faktor produksi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan proses dalam menghasilkan output atau hasil produksi. Mendasari analisis adalah teori produksi dalam kontek teori ekonomi mikro, Menyatakan bahwa keberhasilan usaha tani memerlukan ketersediaan bahan baku pertanian secara terus-menerus dalam jumlah yang cukup, dan pengembangan usaha tani sangat bergantung pada ketersediaan sumber daya (*input*), yang terdiri dari empat sumber daya sebagai faktor produksi penting dalam usaha tani.

- a) Lahan, meliputi kuantitas (luas) dan kualitas.
- b) Sumber daya tenaga kerja manusia.
- c) Modal yang digunakan untuk membeli input variabel.
- d) Kemampuan manajemen yang dimiliki oleh petani.

Input atau output dalam faktor produksi pertanian adalah seluruh usaha atau pengorbanan yang diberikan pada tanaman agar dapat tumbuh secara optimal dan menghasilkan produksi yang maksimal. Dalam berbagai sumber, faktor ini juga disebut sebagai input produksi. Besar kecilnya hasil produksi sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Pengalaman

¹⁹ Ahmad Ridha, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Nurussalam Aceh Timur" 1, no. 2 (2017): 165–173.

²⁰ Nana Trisna Mei Br Kabeakan, "The Influence of Production Factors On Maize Production and The" 21, no. 1 (2017): 62–67.

menunjukkan bahwa lahan, modal untuk pembelian bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja, serta kemampuan manajemen merupakan faktor produksi yang paling utama dibandingkan faktor lainnya.²¹

c. Fungsi Produksi

Secara sederhana, fungsi produksi adalah cara untuk menjelaskan bagaimana bermacam faktor produksi seperti tanah, tenaga kerja, modal, dan keterampilan dipadukan untuk memperoleh barang atau jasa.

Dalam praktiknya, fungsi produksi di sektor perkebunan kelapa sawit dapat digambarkan sebagai hubungan sebab-akibat antara input dan output. Ketika jumlah tenaga kerja bertambah misalnya, lebih banyak pekerja yang terlibat dalam pemeliharaan dan panen maka hasil produksi (TBS atau minyak sawit) cenderung meningkat, setidaknya hingga titik tertentu. Namun, setelah mencapai kapasitas maksimum, tambahan tenaga kerja mungkin tidak lagi menghasilkan peningkatan output yang signifikan karena keterbatasan faktor lain seperti luas tanah atau modal yang tersedia. Dengan demikian, fungsi produksi tidak hanya menggambarkan hubungan teknis antara faktor-faktor ekonomi, tetapi juga menjadi dasar untuk memahami bagaimana efisiensi dan keseimbangan penggunaan sumber daya dapat membantu masyarakat meningkatkan hasil produksi dan pendapatan mereka.²²

Dalam sudut pandang ekonomi Islam, aktivitas produksi oleh produsen pada dasarnya bertujuan untuk menghadirkan kemaslahatan (*maslahah*) tertinggi bagi konsumen. Kemaslahatan ini mencakup empat dimensi utama, yaitu: mencukupi kebutuhan hidup manusia secara proporsional (moderat), mengidentifikasi serta merealisasikan kebutuhan publik, menjamin ketersediaan pasokan komoditas untuk masa depan, serta

²¹ Ridha, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Nurussalam Aceh Timur."

²² Limetry Liana et al., "Efisiensi Teknis Perkebunan Sawit Rakyat Di Provinsi Riau: Pendekatan Model Produksi Cobb-Douglas Dan Translog," *Jurnal Agribisnis Indonesia* 13, no. 1 (2025): 49–60, <https://doi.org/10.29244/jai.2025.13.1.49-60>.

menyediakan penunjang bagi aktivitas sosial dan peribadatan kepada Allah swt.²³ Kegiatan produksi dalam perspektif Islam berorientasi pada pemenuhan seluruh kebutuhan manusia guna mewujudkan kemaslahatan, baik bagi individu maupun masyarakat, dengan tetap memprioritaskan aspek sosial.

Nilai-nilai dasar Islam dalam kegiatan produksi meliputi *khilafah*, adil, dan *takaful*. Nilai tersebut bermanifestasi ke dalam dua belas rincian, yaitu memiliki visi jangka panjang yang berorientasi akhirat, konsisten menepati janji serta kontrak internal maupun eksternal, dan selalu menjaga ketepatan takaran, kelugasan, serta kebenaran. Selain itu, produsen harus berdisiplin tinggi, dinamis, menghargai prestasi serta produktivitas, serta membangun *ukhuwah* antar-pelaku ekonomi. Prinsip ini juga menuntut penghormatan terhadap hak milik pribadi, kepatuhan pada syarat dan rukun akad, bersikap adil dalam bertransaksi, mempunyai kepedulian sosial, memberikan upah yang layak dan tepat waktu kepada pekerja, serta menjauhi segala komoditas maupun proses produksi yang diharamkan syariat.²⁴

d. Pengaruh Faktor Produksi Tanah Pertanian

Kontribusi tanah bagi dunia pertanian tidak cukup hanya dinilai berdasarkan skala luas atau sempitnya area lahan yang tersedia, melainkan juga dari berbagai aspek lain yang memengaruhi produktivitasnya seperti tingkat kesuburan, jenis penggunaan lahan, topografi, hingga sistem pemilikan dan pengelolaannya. Setiap petani, baik tradisional maupun modern, sangat bergantung pada kondisi tanah yang mereka kelolah. Dalam konteks ini, manajemen pertanian menjadi hal yang tidak kalah penting. Meski petani tradisional mungkin tidak menerapkan sistem administrasi yang tertata secara formal seperti perusahaan besar, mereka tetap membutuhkan manajemen yang baik untuk mengatur kegiatan usahatannya mulai dari

²³ Hardi, "Etika Produksi Islami: Masalah Dan Maksimalisasi Keuntungan." *jurnal Ekonomi Islam | Islamic Economics Journal*, 8 (1), 2020: 1-22

²⁴ Hardi. Fauziyah, "Teori Produksi," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 2019: 191-204.

perencanaan tanam, pemeliharaan, penggunaan sarana produksi seperti pupuk dan benih, hingga pengaturan waktu panen. Pengelolaan tanah yang terencana dengan baik akan berdampak langsung pada hasil produksi dan pendapatan yang diperoleh petani.²⁵

Kesuburan tanah juga merupakan aspek yang sangat menentukan dalam kegiatan pertanian. Tanah dengan tingkat kesuburan yang tinggi memiliki kandungan nutrisi atau unsur hara yang memadai serta komposisi struktur yang optimal sehingga mampu mendukung pertumbuhan tanaman secara optimal. Sebaliknya, Aspek lain adalah macam penggunaan lahan. Tidak semua tanah memiliki fungsi yang sama ada tanah sawah yang cocok untuk padi, tanah tegalan untuk tanaman palawija, dan tanah perkebunan untuk komoditas seperti kelapa sawit atau kopi. Petani yang memiliki lahan sendiri cenderung lebih termotivasi untuk merawat dan meningkatkan kualitas tanahnya dibanding petani penggarap. Namun, di banyak daerah pedesaan, kepemilikan tanah sering kali tidak merata, bahkan sebagian petani hanya menggarap lahan kecil yang tidak cukup untuk menopang kehidupan mereka. Hal ini menyebabkan fragmentasi tanah, yaitu kondisi di mana satu keluarga memiliki beberapa bidang lahan yang terpisah-pisah dan sulit dikelola secara efisien.²⁶

2. Teori Masalah

a. Pengertian Masalah

Secara etimologis, masalah diartikan sebagai kebaikan yang bertujuan menghilangkan kerusakan atau kemudharatan. Menurut penjelasan Luwis Ma'luf dalam Kamus Al-Munjid, *masalah* diartikan sebagai segala hal yang mendatangkan kebaikan. Hal ini merujuk pada setiap perbuatan manusia

²⁵ Mafila Zulfa et al., "Productivity and Income Performance Comparison Of Smallholder Corn Plantation at Dry Land and Wetland Of Kediri Distric , East Java" 4, no. 2 (2023): 38–43.

²⁶ Fitri Wijayanti Fiorentina Cahaya Rizki , Pranadipa Ramadhan Wicaksono, "Peningkatan Kesuburan Tanah Dan Produktivitas Sebagai Hasil Pengolahan Lahan Di Dusun Ngadilegi, Pandaan," *Jurnal Masyarakat, Pengabdian No, Rungkut Madya Timur, Jawa* 2, no. 1 (2024).

yang mampu memberikan kontribusi positif atau manfaat, baik bagi individu yang bersangkutan maupun bagi kepentingan publik.²⁷

Secara etimologi, *masalah* bermakna kebaikan atau manfaat. Dalam konteks ekonomi syariah, konsep ini diimplementasikan sebagai langkah untuk mendorong kesejahteraan publik secara berkeadilan, berkesinambungan, dan tanpa merugikan pihak mana pun. Inti dari prinsip ini adalah mengutamakan optimalisasi dampak positif atau kebaikan bagi kemaslahatan masyarakat luas serta meminimalkan terjadinya kemudharatan yang dapat muncul akibat kebijakan maupun keputusan ekonomi yang diterapkan.²⁸ Konsep tersebut selaras dengan misi utama syariat Islam yang diturunkan sebagai rahmat bagi alam semesta, sebagaimana ditegaskan oleh Allah swt. dalam Q.S. Al-Anbiya/21:107

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Terjemahan

“Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam.”²⁹

Dalam ekonomi syariah, *masalah* merupakan konsep yang menekankan keseimbangan antara pencapaian manfaat (*manfa'ah*) dan pencegahan kemudharatan (*mafsadah*). Konsep ini bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah melalui perlindungan terhadap lima unsur pokok dalam *maqashid syariah*, yaitu agama (*ad-din*), jiwa (*an-nafs*), akal (*al-'aql*), keturunan (*an-nasl*), dan harta (*al-mal*).³⁰

b. Pengertian Masalah Mursalah

²⁷ Ridzwan And Ahmad Akbar Sarif, “Konsep Masalah Dan Mafsadah Sebagai Asas Pemikiran Maqasid Syariah: Satu Analisis,” 2016, 1–20.

²⁸ Mawardi, Kemala Ayu “Masalah Dalam Ekonomi Syariah: Tinjauan Pustaka Terhadap Dampak Sosial Dan Ekonomi Dalam Penerapan Kebijakan Syariah,” *Indonesian Research Journal on Education* 5, no. 1 (2025): 80–85.

²⁹ *Al-Qur'an Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan.*

³⁰ Kemala Ayu and Muhammad Adnan Azzaki, “Landasan Filosofi Pemikiran Ekonomi Syariah : Masalah Sebagai Prinsip Ekonomi Syariah,” *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* 5, no. 2 (2024): 820–822.

Ditinjau dari aspek etimologi, frasa *masalah mursalah* terbentuk dari dua kata dasar, yakni *masalah* dan *mursalah*. Istilah *al-maslahah* sendiri ialah bentuk tunggal (*mufrad*) dari jamaknya, *al-masalih*. Secara kebahasaan, kata ini berakar dari kata *shalah* yang mengalami penambahan huruf alif di bagian awal, yang berarti baik sebagai antonim dari kata buruk atau rusak. Selain itu, kata *masalah* juga merupakan bentuk *mashdar* yang memiliki arti manfaat atau segala sesuatu yang dapat mendatangkan kebaikan serta menghindarkan dari kerusakan atau kemudharatan.

Secara harfiah, *masalah mursalah* berarti kemaslahatan yang tidak terikat atau tidak dibatasi oleh dalil tertentu. Dalam hukum Islam, istilah ini mengacu pada suatu kemaslahatan yang dapat diterima berdasarkan pertimbangan akal dan kebutuhan nyata masyarakat. Konsep *masalah mursalah* menekankan penggunaan ijtihad dan penalaran yang rasional dalam menetapkan hukum dengan tujuan mewujudkan manfaat serta mencegah terjadinya kemudharatan bagi umat manusia.³¹

c. Prinsip-Prinsip Masalah dalam Ekonomi Syariah

- a) Masalah Dharuriyat (Primer), merupakan kemaslahatan yang mencakup kebutuhan-kebutuhan pokok paling mendasar bagi eksistensi manusia. Pemenuhan aspek ini bersifat mutlak; jika tidak terpenuhi, maka berpotensi memicu kekacauan, ketidakstabilan, bahkan mengancam kelangsungan hidup umat manusia secara keseluruhan.
- b) Masalah Hajiyyat (Sekunder) merujuk pada kemaslahatan yang berfungsi sebagai penunjang atau pelengkap bagi kebutuhan primer. Walaupun pemenuhannya tidak bersifat darurat, pengabaian terhadap aspek ini dapat mendatangkan berbagai kesulitan dan hambatan bagi kehidupan individu maupun masyarakat.

³¹ Ma'ruf Hidayat, "Imam Al-Ghazali Dan Konsep Masalah: Kontribusi Kontemporer Terhadap Integrasi Etika, Ekonomi, Dan Kesejahteraan Dalam Hukum Islam," *Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2024): 46–63.

- c) Masalahah Tahsiniyat (Tersier), merupakan kemaslahatan yang berkaitan dengan kebutuhan pelengkap untuk menyempurnakan kehidupan dan meningkatkan kualitas hidup manusia.³²
- d. Hubungan Masalahah dengan Maqashid Syariah

Secara etimologis, maqashid as-syariah merupakan gabungan dari dua kata maqashid dan as-syariah. Kata maqashid adalah bentuk jamak dari kata *maqshad* atau *qashd* (Fauziyah dkk., 2024).³³ Di dalam kerangka ekonomi Islam, Maqashid Syariah diposisikan sebagai visi utama syariat yang diimplementasikan guna mengupayakan terciptanya kesejahteraan publik, nilai keadilan, serta ketahanan ekonomi di tengah masyarakat. Konsep ini menjadi landasan filosofis dalam ekonomi Islam, yang kemudian diwujudkan melalui penerapan prinsip masalah sebagai upaya untuk mendatangkan manfaat dan menghindari kemudharatan.³⁴

- a) Perlindungan Agama (*Hifdz Al-Din*), masalah dalam konteks ini diwujudkan melalui terciptanya sistem ekonomi yang adil dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Hal tersebut sejalan dengan tujuan *Maqashid Syariah* dalam menjaga dan memelihara nilai-nilai agama di berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam kegiatan ekonomi.
- b) Pemeliharaan Jiwa (*Hifz al-Nafs*): Dalam ekonomi Islam, prinsip *masalah* menitikberatkan pada penyediaan kebutuhan pokok seperti makanan dan fasilitas kesehatan yang krusial bagi eksistensi manusia. Pendekatan ini selaras dengan esensi *Maqashid Syariah* dalam melindungi serta melestarikan kehidupan manusia.

³² Mawardi Miftahul Janna Ritonga, "Landasan Filosofis Pemikiran Ekonomi Syariah : Prinsip Masalah Sebagai Pilar Utama," *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 10, no. 204 (2025): 189–200.

³³ Ilham Putra Usmayani et al., "Food Estate Policy in Overcoming Food Security in Indonesia in The Era of Covid 19 Maqashid Shariah Perspective," *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business* 8, no. 2 (2026): 3691–98.

³⁴ Elvira Khairunnisa Ibrahim, "Analisis Konsep Masalah Sebagai Prinsip Dan Tujuan Ekonomi Islam," *ISTIKHLAF: Jurnal Ekonomi, Perbankan Dan Manajemen Syariah* 7, no. 2 (2025): 1–19.

- c) Pemeliharaan Akal (*Hifz al-Aql*): Di dalam ekonomi Islam, prinsip ini diimplementasikan melalui pelarangan produksi dan distribusi komoditas berbahaya yang dapat merusak mental, seperti minuman keras (alkohol) dan narkoba. dilarang sebagai bentuk penerapan *masalahah* untuk menjaga kesehatan dan fungsi akal manusia. Hal ini sejalan dengan tujuan *Maqashid Syariah* yang berupaya memelihara kemampuan berpikir dan bernalar secara baik.
- d) Perlindungan Keturunan (*Hifz al-Nasl*), ekonomi Islam berupaya menciptakan kesejahteraan keluarga sebagai dasar bagi keberlangsungan dan perkembangan generasi yang akan datang. Hal ini sejalan dengan orientasi *Maqashid Syariah* yang berkomitmen untuk melindungi serta melestarikan keberlangsungan keturunan manusia.
- e) Menjaga Harta (*Hifz al-Mal*), hubungan antara *masalahah* dan *Maqashid Syariah* dalam menjaga harta tercermin melalui penerapan berbagai aturan dan instrumen ekonomi Islam yang bertujuan mendatangkan kemanfaatan. Upaya tersebut dilakukan untuk mewujudkan tujuan syariat dalam memelihara harta secara etis, aman, dan produktif.

C. Kerangka Konseptual

1. Ekonomi Masyarakat

Secara umum, ilmu ekonomi diklasifikasikan sebagai salah satu cabang ilmu sosial yang meneliti berbagai perilaku manusia dalam melakukan produksi, distribusi, dan konsumsi barang atau jasa. Ilmu ekonomi yang mempelajari tentang melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya atau seoptimal mungkin dikenaldengan istilah kesejahteraan sambil memanfaatkan sumber daya tertentu yang langka.³⁵ Disiplin ilmu ini kerap dianalogikan dengan manajemen keuangan rumah tangga, mengingat fokus kajiannya berpusat pada strategi pengalokasian sumber daya yang terbatas demi

³⁵Nur Fatwa and Umaima Umaima, "Partisipasi Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga Melalui Home Industri Pembuat Kue Tradisional Di Kelurahan Langga Kabupaten Pinrang," *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 4, no. 3 (2025): 6019–26, <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i3.8540>.

mencukupi kebutuhan hidup. Dari aspek etimologi, istilah ekonomi berakar dari kosakata Yunani, yakni *oikos* yang bermakna rumah tangga dan *nomos* yang berarti hukum atau aturan. Atas dasar tersebut, ekonomi didefinisikan sebagai tata laksana atau manajemen rumah tangga. Dalam ranah praktis, ekonomi merupakan disiplin ilmu yang berfokus pada pemecahan problem kehidupan manusia melalui pengalokasian sumber daya yang ada, dengan mengacu pada asas dan teori dalam suatu sistem ekonomi yang dinilai efektif serta efisien.³⁶

Ekonomi masyarakat adalah keseluruhan aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh kelompok warga di suatu wilayah baik itu produksi, distribusi, maupun konsumsi yang didorong oleh kebutuhan bersama dan kondisi sosial-ekonomi lokal. Dengan kata lain, ini adalah bagaimana masyarakat di satu daerah mengatur sumber daya yang mereka miliki (seperti tenaga kerja, modal, lahan) untuk menghasilkan pendapatan, memperoleh manfaat ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan bersama.

2. Alih Fungsi Lahan

Alih fungsi lahan dapat didefinisikan sebagai mekanisme pergeseran kegunaan suatu bidang tanah dari peruntukan awalnya, seperti lahan pertanian, sawah, atau hutan, menjadi fungsi lain yang berbeda, misalnya perkebunan kelapa sawit, kawasan permukiman, atau industri. Perubahan ini umumnya terjadi karena adanya faktor ekonomi serta perkembangan kondisi sosial masyarakat.³⁷

Alih fungsi lahan dipengaruhi oleh berbagai faktor penting. Pertama, faktor ekonomi, yaitu keinginan masyarakat untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dan berkelanjutan, terutama ketika komoditas yang sebelumnya diusahakan sudah kurang produktif. Kedua, faktor sosial, seperti pengaruh dari lingkungan sekitar, keluarga, serta keberhasilan masyarakat lain yang telah lebih dahulu

³⁶ Megi Tindangen et al., “Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Kerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa),” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 20, no. 03 (2020): 79–87.

³⁷ Putriani Abd.Rahim, Edi Kurniawan, Pratiwi MK, “Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang,” no. September (2024): 700–712.

beralih ke perkebunan kelapa sawit. Ketiga, faktor kebijakan, yang berkaitan dengan peran pemerintah dalam memberikan perizinan, mengatur regulasi, Keempat, faktor lingkungan, yaitu kondisi lahan yang semakin menurun produktivitasnya atau sulit dikelola sehingga masyarakat memilih mengalihkannya ke tanaman yang dianggap lebih mampu bertahan dan memberikan hasil yang lebih baik, seperti kelapa sawit.³⁸

Faktor yang memengaruhi alih fungsi lahan dapat dibagi menjadi dua tingkat. Pada tingkat wilayah, proses ini didorong oleh pertumbuhan sektor industri, dinamika jumlah penduduk, proporsi luas sawah di daerah tersebut, dan produktivitas hasil tani. Sementara pada tingkat rumah tangga tani, peralihan ini dipengaruhi oleh aspek personal petani itu sendiri, seperti faktor umur, total luas lahan yang dikuasai, keuntungan ekonomi dari hasil bertani, serta lamanya pengalaman mereka di bidang pertanian.³⁹

3. Petani Sawit

Petani merupakan individu yang mengolah sumber daya hayati guna memproduksi bahan pangan, pasokan baku industri, sumber energi, sekaligus merawat lingkungan demi mencukupi kebutuhan hidup. Dalam menjalankan aktivitasnya, mereka dapat memanfaatkan alat-alat tradisional maupun teknologi modern. Dalam perspektif yang luas, sektor pertanian ini mengintegrasikan berbagai bidang seperti budidaya tanaman, peternakan, perikanan, hingga kehutanan, di mana manusia memanfaatkan makhluk hidup (tanaman, hewan, dan mikroorganisme) demi kepentingannya. Sementara itu, dalam cakupan yang lebih

³⁸ Ahmad dan Nur Alam Samsuddin, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Sawah Ke Perkebunan Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq.) Di Desa Polongan Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah,” *JurnalPertanianBerkelanjutan* 10, no. 1 (2022).

³⁹ Tuti Karyani Ade Irawan, Trisna Insan Noor, “Faktor-Faktor Yang Berkaitan Dengan Alih Fungsi Lahan Sawah Di Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat,” *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 9, no. 1 (2023): 277–290.

sempit, istilah petani hanya merujuk pada aktivitas pengolahan lahan untuk membudidayakan tanaman tertentu, utamanya jenis tanaman semusim.⁴⁰

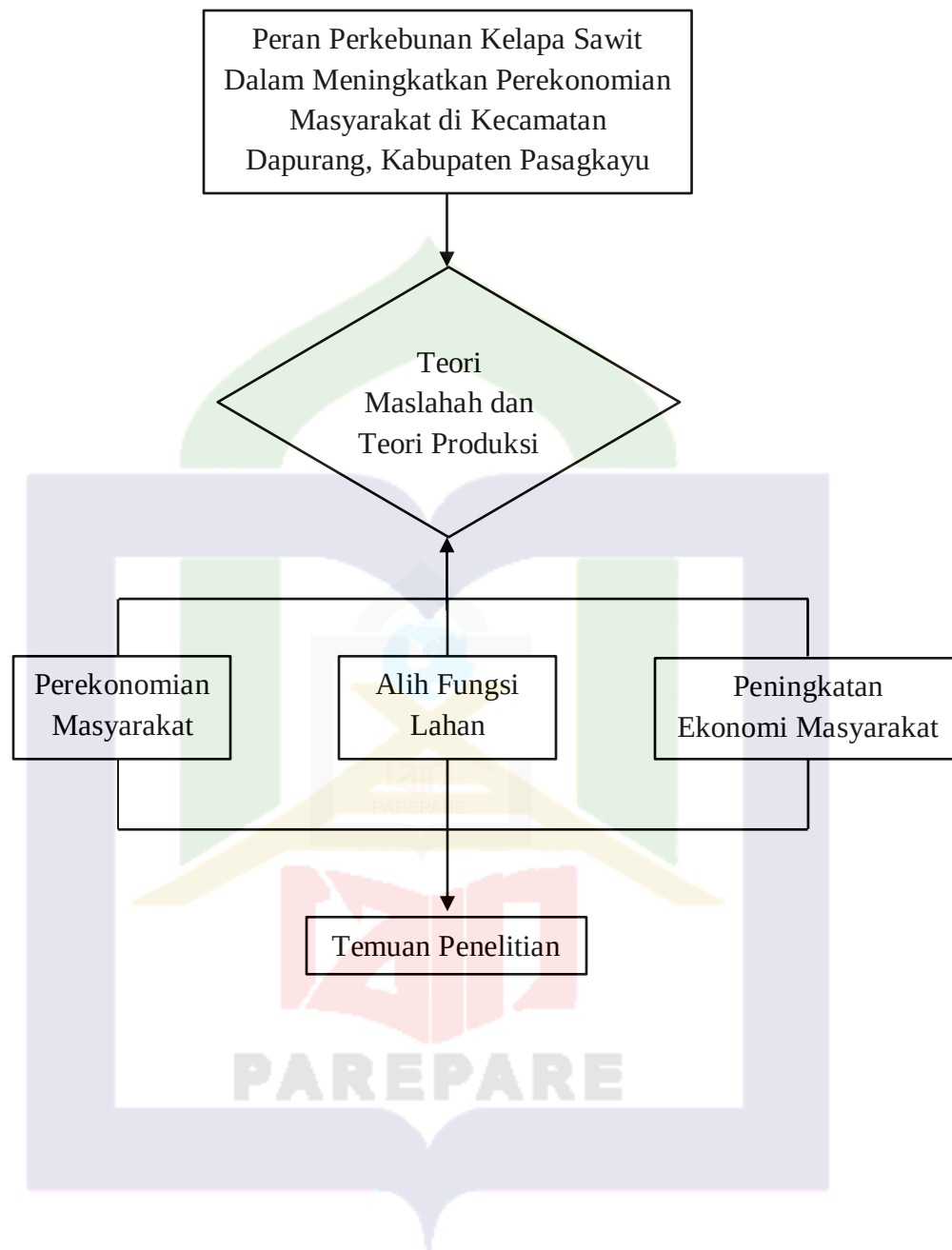
Petani kelapa sawit adalah individu yang mengelola dan membudidayakan tanaman kelapa sawit pada lahan yang dimilikinya sebagai sumber mata pencaharian, dengan tujuan memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan keluarganya.⁴¹



D. Kerangka Pikir

⁴⁰ Abdul Hakim, Sekolah Tinggi, and Ilmu Ekonomi, “Sawit Di Kecamatan Segah,” n.d., 31–38.

⁴¹ Riati Bakce, “Analisis Pengaruh Karakteristik Petani Terhadap Produksi Kelapa Sawit Swadaya Di Kecamatan Singingi Hulis,” *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 1 (2021).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode ini melibatkan tindakan observasi untuk mempelajari, memahami secara mendalam, serta menafsirkan makna suatu fenomena secara alami. Karakteristik utama penelitian kualitatif terletak pada pengamatan objek dalam kondisi apa adanya, di mana peneliti sendiri yang menjadi instrumen utamanya. Untuk mengumpulkan sumber data, penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel *purposive* dan *snowball*, yang dipadukan dengan teknik pengumpulan data triangulasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif atau induktif, sehingga hasil penelitiannya lebih menekankan pada esensi makna ketimbang generalisasi.⁴²

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi lapangan (*field research*), sebuah metode yang mengandalkan data dan informasi langsung dari informan selaku target penelitian. Untuk mendapatkan data tersebut, peneliti memanfaatkan instrumen pengumpulan data khusus seperti teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁴³

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merujuk pada tempat diadakannya proses pengumpulan data dan informasi yang relevan dengan topik kajian. Adapun wilayah yang dipilih sebagai lokasi dalam penelitian ini adalah Kecamatan Dapurang, Kabupaten Pasangkayu. Sementara itu, jangka waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekitar dua bulan, terhitung sejak diterbitkannya surat izin penelitian resmi.

⁴² Indra Kristian Agus Subagyo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Garut: CV. Aksara Global Akademia, 2023), h.55.

⁴³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h.89.

C. Fokus Penelitian

Peneliti perlu mengemukakan fokus penelitian ini secara jelas guna menjamin relevansi antara objek kajian dengan data yang dihimpun di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini secara khusus difokuskan untuk menganalisis peran perkebunan kelapa sawit dalam meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat di Kecamatan Dapurang, Kabupaten Pasangkayu.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merujuk pada informasi yang dihimpun secara langsung dari sumber utamanya di lapangan. Jenis data ini memuat ragam informasi, fakta objektif, serta kondisi riil yang bersinggungan langsung dengan objek kajian, sehingga menjamin tingkat relevansi yang tinggi terhadap penelitian yang sedang dilakukan.⁴⁴ Meskipun data primer biasanya dapat dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, maupun teknik lainnya, dalam penelitian ini data tersebut diperoleh secara khusus lewat wawancara mendalam bersama para informan. Pihak yang menjadi informan dalam kajian ini adalah para petani kelapa sawit di Kecamatan Dapurang yang terlibat langsung dalam proses pengelolaan serta produksi. Melalui mereka, peneliti dapat menghimpun informasi valid mengenai aktivitas produksi kelapa sawit dan dampaknya terhadap kondisi perekonomian keluarga.

Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh melalui sumber-sumber yang telah tersedia sebelumnya, seperti dokumen internal, arsip instansi, publikasi pemerintah, laporan industri, media massa, hingga informasi dari internet. Sejalan dengan teori Sugiyono, data sekunder diartikan sebagai sumber data yang tidak menyerahkan informasi secara langsung kepada pihak pengumpul data. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder berperan sebagai data pendukung guna

⁴⁴ Fajar Arwadi Sapto Haryoko, Bahartiar, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)* (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020), h.95-96.

melengkapi data primer, yang bersumber dari buku, literatur ilmiah, jurnal, dokumen resmi, serta berbagai rujukan tertulis lain yang telah dipublikasikan.⁴⁵

E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data

Teknik pengumpulan data merupakan ragam metode atau prosedur yang diaplikasikan guna menghimpun data yang diperlukan dalam suatu kajian. Pada penelitian ini, proses pengumpulan data tersebut diwujudkan melalui tiga teknik utama, meliputi observasi, wawancara (*interview*), serta studi dokumentasi. Adapun rincian mengenai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

- a. Pengamatan (Observasi), merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pencatatan langsung secara sistematis terhadap berbagai fenomena, perilaku, kejadian, maupun gejala yang tampak pada objek penelitian. Proses pengamatan dan pencatatan ini dilakukan secara terstruktur, di mana peneliti terjun langsung ke lokasi tempat berlangsungnya peristiwa atau objek yang sedang diteliti.⁴⁶
- b. Wawancara (*Interview*), merupakan aktivitas tanya jawab secara lisan yang dilakukan guna memperoleh data dan informasi mendalam mengenai topik bahasan. Dalam penelitian ini, penulis selaku pewawancara melakukan interaksi langsung secara tatap muka (*face-to-face*) dengan para narasumber atau informan. Adapun data atau informasi yang diperoleh dari hasil interaksi tersebut nantinya akan dituangkan ke dalam bentuk tulisan, maupun direkam dalam format audio dan visual.⁴⁷
- c. Dokumentasi, Berakar dari kata dokumen yang berarti materi tertulis, metode dokumentasi didefinisikan sebagai tata cara penghimpunan data melalui pencatatan sumber-sumber yang telah tersedia. Teknik ini sangat berguna dalam penelitian kualitatif untuk menelusuri data bersifat historis atau rekam jejak masa

⁴⁵Sugioyono, "Metode Penelitian," 2012, 68–86, <http://fekbis.repository.unbin.ac.id/id/eprint/151/>.

⁴⁶M. Safrilsyah Syarif, Firdaus M. Yunus, *Metode Penelitian Sosial* (Banda Aceh: Ushuluddin Publishing, 2013), h.100.

⁴⁷ Alvin Rivaldi, Fahrul Ulum Feriawan, and Mutaqqin Nur, "Metode Pengumpulan Data Melalui Wawancara," n.d.

lalu. Melalui dokumen tersebut, peneliti dapat menggali informasi berharga mengenai profil individu, kelompok masyarakat, serta dinamika peristiwa dalam suatu situasi sosial.⁴⁸

F. Uji Keabsahan Data

Validasi atau uji keabsahan data menjadi tahapan krusial dalam sebuah penelitian guna menggaransi bahwa data yang dihimpun memiliki akurasi tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan. Di dalam ranah pendekatan kualitatif, pengujian ini secara umum bersandar pada empat parameter pokok. Parameter pertama adalah kredibilitas (*credibility*), yang berfokus pada penilaian tingkat kepercayaan terhadap keaslian dan kebenaran data lapangan. Upaya untuk meningkatkan aspek kredibilitas ini dapat ditempuh peneliti melalui penerapan teknik triangulasi, melakukan pengecekan anggota (*member check*), serta mengalokasikan waktu pengamatan yang cukup dan mendalam selama proses pengumpulan data, kedua adalah transferabilitas (*transferability*), yang merujuk pada sejauh mana temuan atau hasil penelitian ini dapat diaplikasikan dan diimplementasikan pada konteks, lingkungan, maupun situasi sosial lain yang memiliki kemiripan karakteristik dengan lokasi kajian awal. Ketiga, *dependability* (dependabilitas), yang berkaitan dengan konsistensi dan kestabilan data selama proses penelitian, sehingga dapat diperiksa melalui penelusuran proses penelitian (*audit trail*). Keempat, *confirmability* (konfirmasiabilitas), yaitu jaminan bahwa seluruh temuan ilmiah murni berlandaskan pada data aktual di lapangan, serta tidak terpengaruh oleh pandangan subjektif maupun bias personal peneliti. Kebenaran dan netralitas hasil tersebut nantinya dapat dipertanggungjawabkan secara nyata melalui proses evaluasi objektivitas penelitian.⁴⁹

⁴⁸ Dkk. Rola Pola Anto, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Penerapannya* (Yogyakarta: cv tahta media group, 2024),h.98.

⁴⁹ Bashori Maulana jainal abidin, “Keabsahan Data,” *Ina-Rxiv*, 2019, 1–22.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data menjadi satu tahapan dalam rangkaian proses penelitian. Merujuk pada pandangan Sugiyono, analisis data diartikan sebagai proses penelusuran dan penyusunan data yang dihimpun melalui wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi. Langkah ini dilakukan dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menguraikannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusunnya ke dalam pola, serta menyeleksi mana informasi yang penting untuk dipelajari hingga akhirnya menghasilkan kesimpulan yang mudah dipahami, baik oleh peneliti maupun pembaca.⁵⁰

Setelah seluruh data lapangan berhasil dihimpun, langkah krusial berikutnya adalah melaksanakan analisis data. Guna mengolah data dalam pendekatan kualitatif, peneliti menerapkan beberapa tahapan sistematis guna mengungkap makna di balik informasi yang diperoleh. Salah satu pendekatan yang kerap diaplikasikan dalam penelitian adalah model analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Di dalam model ini, proses analisis data dikelompokkan ke dalam tiga tahapan krusial, yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.⁵¹

a. Reduksi Data

Reduksi data menjadi tahapan esensial dalam analisis kualitatif yang berfungsi untuk menyederhanakan serta mengelompokkan data mentah agar menjelma menjadi informasi terstruktur dan penuh makna. Rangkaian aktivitas dalam proses ini meliputi penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, hingga transformasi data mentah yang bersumber dari catatan tertulis peneliti selama berada di lokasi lapangan.

b. Penyajian Data

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2019), h.293.

⁵¹ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal ashri Publishing, 2020).

Penyajian data dilakukan untuk mengelompokkan informasi secara sistematis. Data riset tersebut kemudian disajikan dalam wujud uraian naratif, tabel, atau bagan interaktif demi mempermudah pemahaman. Format penyajian yang terstruktur ini akan membantu peneliti maupun pembaca dalam melihat hubungan antarvariabel atau fenomena yang diteliti secara lebih nyata.

c. Pengambilan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan ini sejatinya telah dimulai sejak awal pengumpulan data di lokasi penelitian. Dengan kata lain, peneliti dituntut untuk secara aktif menginterpretasikan dan memahami makna terdalam yang terkandung di balik setiap informasi yang berhasil dihimpun. Kegiatan ini dilakukan sebagai langkah akhir untuk menghasilkan temuan dan kesimpulan berdasarkan proses penelitian yang telah dilaksanakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu

Kecamatan Dapurang merupakan Kecamatan yang terletak di Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat. Kecamatan ini memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, kondisi perekonomian masyarakat di Kecamatan Dapurang pada umumnya masih didominasi oleh sektor pertanian dan perkebunan. Sebagian besar masyarakat di Kecamatan Dapurang mengandalkan mata pencahariannya pada sektor perkebunan, pertanian, serta kegiatan ekonomi berbasis hasil alam khususnya perkebunan kelapa sawit yang mengalami ekspansi cukup masif selama beberapa tahun terakhir. Kondisi geografis wilayah yang didukung oleh lahan yang cukup luas dan subur menjadikan Kecamatan Dapurang berkembang sebagai salah satu daerah penghasil komoditas perkebunan. Sejak pagi hari masyarakat sudah melakukan aktivitas di kebun, seperti membersihkan lahan, melakukan perawatan tanaman, pemupukan, hingga panen hasil perkebunan.⁵²

Mata pencaharian masyarakat di Kecamatan Dapurang pada umumnya didominasi oleh bidang pertanian dan budidaya perkebunan, khususnya komoditas kelapa sawit. Selain bekerja sebagai petani kelapa sawit, terdapat pula sebagian penduduk yang mencari nafkah sebagai buruh perkebunan, sektor perdagangan, maupun Pegawai Negeri Sipil (PNS), serta pekerjaan lainnya. Namun demikian, sektor perkebunan kelapa sawit telah bertransformasi menjadi pilar ekonomi utama yang menopang kehidupan mayoritas penduduk di Kecamatan Dapurang kabupaten Pasangkayu. Perkebunan kelapa sawit berkembang cukup pesat di Kecamatan Dapurang dan menjadi salah satu pilar ekonomi yang berkontribusi besar terhadap kehidupan masyarakat. Kondisi tersebut didukung oleh tersedianya perusahaan

⁵² Aisya Mini, Effendy, and Nurmedika, "Analisis Produksi Usahatani Kelapa Sawit Di Desa Benggaulu Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu," *AGROTEKBIS : Jurnal Ilmu Pertanian* 11, no. April (2023): 306–13.

maupun pabrik kelapa sawit yang berada di wilayah Kabupaten Pasangkayu dan sekitarnya, sehingga memudahkan masyarakat dalam memasarkan hasil panen yang diperoleh.

Perkembangan perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Dapurang tumbuh sangat signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data statistik perkebunan Kabupaten Pasangkayu tahun 2024, Kecamatan Dapurang memiliki luas areal perkebunan kelapa sawit sebesar 5.502 hektar dengan jumlah produksi mencapai 12.978 ton dan jumlah petani sebanyak 1.526 kepala keluarga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor perkebunan kelapa sawit memegang peranan krusial dalam menopang roda perekonomian dan kehidupan masyarakat di Kecamatan Dapurang.⁵³

Kecamatan Dapurang memiliki area perkebunan yang cukup luas dan hampir di setiap wilayah terdapat lahan yang dimanfaatkan masyarakat sebagai kebun produktif. Selain itu, aktivitas kendaraan pengangkut hasil panen juga terlihat cukup aktif, terutama pada saat masa panen berlangsung. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi masyarakat berjalan cukup baik dan didukung oleh kegiatan perkebunan yang terus berlangsung secara rutin. Peneliti juga mengamati bahwa kondisi kehidupan masyarakat secara umum sudah mengalami perkembangan dibandingkan sebelumnya. Hal tersebut terlihat dari kondisi rumah masyarakat yang sebagian besar sudah menggunakan bangunan permanen maupun semi permanen dengan kondisi yang cukup layak untuk ditempati. Selain itu, sebagian masyarakat telah memiliki kendaraan pribadi seperti sepeda motor bahkan mobil yang digunakan sebagai alat transportasi sehari-hari maupun untuk menunjang aktivitas perkebunan. Kepemilikan kendaraan tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan ekonomi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup. Selain kondisi tempat tinggal, perkembangan ekonomi masyarakat juga terlihat dari meningkatnya aktivitas perdagangan kecil di lingkungan masyarakat. Peneliti mengamati adanya warung-

⁵³ Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Pasangkayu, *Rekapitulasi Data Statistik Bidang Perkebunan Menurut Kabupaten Pasangkayu 2024*.

warung kecil, kios kebutuhan sehari-hari, didukung pula oleh tingginya aktivitas transaksi hasil pertanian dan perkebunan di sekitar wilayah penelitian. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa perputaran ekonomi masyarakat berlangsung cukup baik karena adanya penghasilan yang diperoleh masyarakat dari sektor perkebunan.

Kehidupan masyarakat di Kecamatan Dapurang cenderung bergantung pada hasil perkebunan. Ketika hasil panen meningkat, aktivitas ekonomi masyarakat juga terlihat lebih ramai karena masyarakat memiliki kemampuan membeli kebutuhan rumah tangga, memperbaiki rumah, maupun memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Selain itu, masyarakat terlihat cukup aktif melakukan kegiatan perkebunan karena hasil yang diperoleh dianggap mampu berkontribusi dalam menopang kesejahteraan ekonomi keluarga secara berkelanjutan.

Masyarakat tidak sekedar memperoleh pendapatan dari kebun milik sendiri, tetapi juga dapat bekerja dilahan orang lain, bekerja sebagai buruh panen, pekerja perawatan kebun, maupun karyawan perkebunan kelapa sawit. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor perkebunan menjadi salah satu sumber utama dalam menunjang perekonomian masyarakat di Kecamatan Dapurang. Selain itu, tersedianya lapangan pekerjaan di sektor perkebunan turut membantu warga sekitar dalam mencukupi keperluan hidup sehari-hari. Pendapatan yang diperoleh warga umumnya dialokasikan untuk membiayai kebutuhan rumah tangga, pendidikan anak, serta keperluan sosial lainnya. Dengan adanya kesempatan kerja yang cukup tersedia. Hal tersebut dapat dilihat bahwa masyarakat di Kecamatan Dapurang mempunyai ketergantungan yang cukup besar terhadap sektor perkebunan sebagai sumber penghidupan utama masyarakat. Hasil wawancara mendalam dengan beberapa informan menunjukkan bahwa mengenai ketersediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang memiliki lahan terbatas, diketahui bahwa pekerjaan tidak hanya terbatas sebagai petani pemilik lahan, tetapi juga sebagai buruh maupun karyawan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Amran:

“Di sini Dapurang kalau masyarakat yang sedikit lahannya itu biasanya pergi cari gaji seperti ma’proning, panen yaa mak karyawan, jadi klo

masalah ketersediaan lapangan pekerjaan ya tersedia banyak dan kebanyakan di perkebunan kelapa sawit.”⁵⁴

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan lapangan pekerjaan di Kecamatan Dapurang berperan penting dalam menunjang kondisi ekonomi masyarakat. Adanya berbagai pilihan pekerjaan membuat masyarakat tetap dapat memperoleh penghasilan meskipun tidak memiliki lahan yang luas. Hal ini membantu menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum.

Dengan optimalisasi faktor-faktor produksi dalam kegiatan pertanian dan perkebunan, masyarakat di Kecamatan Dapurang mampu meningkatkan hasil produksi yang berdampak langsung terhadap peningkatan pendapatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi masyarakat tidak hanya berjalan pada satu jenis pekerjaan saja, tetapi juga melibatkan berbagai bentuk aktivitas produksi yang memberikan peluang pendapatan yang lebih luas. Pemanfaatan lahan yang dimiliki serta keterlibatan masyarakat sebagai tenaga kerja pada sektor pertanian dan perkebunan memegang peranan krusial dalam menjaga stabilitas serta keberlanjutan ekonomi rumah tangga masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, kondisi ekonomi masyarakat saat ini tergolong cukup baik dan mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Amran, bahwa:

“Kalo saya itu kebutuhannya alhamdulillah tercukupi ji mulai dari kebutuhan yang paling penting itu yaa cukup-cukup ji normal ji, hingga saat ini kondisi ekonomi keluarga saya sudah cukup stabil dan pendapatan yang diperoleh mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari”⁵⁵

Sebagaimana juga disampaikan oleh Bapak Sampe Lobo

⁵⁴ Amran, Petani Sawit di Kecamatan Dapurang, *Wawancara di Duribohe Lama Kecamatan Dapurang pada Tanggal 27 Maret 2026*.

⁵⁵ Amran, Petani Sawit di Kecamatan Dapurang, *Wawancara di Duribohe Lama Kecamatan Dapurang pada Tanggal 27 Maret 2026*.

“Bagi saya kondisi ekonomi saya itu sudah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari”⁵⁶

Penulis juga memperoleh wawancara dari informan dari Ibu Rahmawati

“Ya alhamdulillah dalam beberapa tahun terakhir ada sedikit perubahan dan peningkatan dalam kondisi ekonomi keluarga saya. Pendapatan yang diperoleh sekarang sudah lebih bisa untuk menambah untuk kebutuhan sehari-hari dibanding sebelumnya. meski peningkatannya tdk terlalu besar, tetapi keadaan ekonomi keluarga sudah mulai lebih baik dan kebutuhan rumah tangga bisa lebih tercukupi.”⁵⁷

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Suburia

“Penghasilan keluarga bersifat stabil, ada-ada ji digunakan untuk biaya sekolah anak-anak sama ada ji dipake untuk sehari-hari”⁵⁸

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kondisi ekonomi masyarakat di Kecamatan Dapurang secara umum mengalami perkembangan yang cukup baik. Pendapatan masyarakat dinilai mampu mencukupi kebutuhan keluarga dan memberikan perubahan terhadap taraf hidup masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, masyarakat di Kecamatan Dapurang banyak melakukan aktivitas ekonomi di sektor perkebunan kelapa sawit. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Amran

“Mata pencaharian saya itu lebih ke kelapa sawit, memang banyak pekerjaan lain tapi lebih dominan ke kelapa sawit”⁵⁹

Juga disampaikan oleh Bapak Abd. Rahmad

“Mata percaharian utama saya disini itu petani sawit, dan rata memang disini masyarakat punya sawit”⁶⁰

⁵⁶ Sampe Lobo, Petani Sawit di Kecamatan Dapurang, *Wawancara* di Bulu Bonggu Kecamatan Dapurang pada Tanggal 27 Maret 2026.

⁵⁷ Rahmawati, Petani Sawit di Kecamatan Dapurang, *Wawancara* di Tarareko Kecamatan Dapurang pada tanggal 29 Maret 2026.

⁵⁸ Suburia, Petani Sawit di Kecamatan Dapurang, *Wawancara* di Tarareko Kecamatan Dapurang pada Tanggal 27 Maret 2026.

⁵⁹ Amran, Petani Sawit di Kecamatan Dapurang, *Wawancara* di Duribohe Lama Kecamatan Dapurang pada Tanggal 27 Maret 2026.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, diketahui bahwa sebagian besar masyarakat di Kecamatan Dapurang menjadikan sektor perkebunan kelapa sawit sebagai mata pencaharian utama. Meskipun terdapat jenis pekerjaan lain, masyarakat lebih banyak menggantungkan sumber penghasilannya pada kegiatan perkebunan kelapa sawit. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkebunan kelapa sawit memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan ekonomi masyarakat karena menjadi sumber utama pendapatan keluarga. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Amran yang menyatakan bahwa mata pencahariannya lebih dominan pada sektor perkebunan kelapa sawit meskipun terdapat pekerjaan lain. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Abd. Rahmad yang menjelaskan bahwa dirinya bekerja sebagai petani kelapa sawit dan mayoritas masyarakat di Kecamatan Dapurang juga memiliki serta mengelola kebun kelapa sawit. Dengan demikian, hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa sektor perkebunan kelapa sawit telah menjadi aktivitas ekonomi utama masyarakat di Kecamatan Dapurang dan menjadi sumber penghidupan bagi sebagian besar keluarga. Kondisi tersebut terlihat dari kegiatan masyarakat yang aktif mengelola kebun sawit sebagai sumber mata pencaharian utama. Adapun dokumentasi berikut memperlihatkan kondisi perkebunan kelapa sawit dan aktivitas masyarakat selama proses pengelolaan hingga panen hasil perkebunan.



Perkebunan masyarakat

⁶⁰ Abd. Rahmad, Petani Sawit di Kecamatan Dapurang, *Wawancara* di Bulu Bonggu Kecamatan Dapurang pada Tanggal 27 maret 2026

2. Faktor yang Membuat Lahan Perkebunan di Kecamatan Dapurang Beralih Fungsi Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit

Dalam beberapa tahun terakhir sebelum berkembangnya perkebunan kelapa sawit terlihat adanya perubahan penggunaan lahan perkebunan masyarakat dari tanaman sebelumnya seperti kakao, padi, dan beberapa tanaman hortikultura menjadi lahan perkebunan kelapa sawit. Perkembangan tersebut tercermin jelas dari semakin masifnya perluasan area perkebunan kelapa sawit di wilayah Kecamatan Dapurang. Hampir di setiap dusun terdapat lahan masyarakat yang sebelumnya digunakan untuk menanam kakao kini telah berubah menjadi kebun kelapa sawit. Selain itu, masyarakat lebih banyak memanfaatkan lahan produktif mereka untuk pengembangan tanaman kelapa sawit karena dianggap lebih mampu memberikan hasil ekonomi yang lebih baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan pola pemanfaatan lahan di tengah masyarakat yang sebelumnya lebih bergantung pada tanaman kakao dan tanaman pertanian lainnya.

Alih fungsi lahan menuju perkebunan kelapa sawit pada dasarnya dipengaruhi oleh kombinasi faktor ekonomi, sosial, dan kondisi pertanian masyarakat yang saling berkaitan. Dari sisi ekonomi, masyarakat menilai bahwa kelapa sawit mampu memberikan pendapatan yang lebih stabil dan lebih menguntungkan dibandingkan tanaman sebelumnya seperti kakao, jeruk nipis, gula aren, maupun tanaman hortikultura lainnya. Selain itu, tingginya biaya perawatan serta menurunnya produktivitas tanaman sebelumnya menjadi salah satu alasan utama masyarakat mengalihfungsikan lahannya menjadi perkebunan kelapa sawit.

Masyarakat mengubah fungsi lahan mereka menjadi area budidaya kelapa sawit karena tanaman sebelumnya, khususnya kakao, sudah tidak mampu memberikan hasil produksi yang maksimal. Peneliti melihat bahwa sebagian besar kebun kakao masyarakat mengalami penurunan produktivitas akibat gangguan hama dan penyakit tanaman yang cukup tinggi. Banyak komoditas kakao terlihat rusak, kurang subur, bahkan sebagian sudah tidak menghasilkan buah dengan baik seperti tahun-tahun sebelumnya. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat mulai

meninggalkan tanaman kakao dan memilih mengganti lahannya dengan tanaman kelapa sawit yang dianggap lebih mampu memberikan hasil yang lebih stabil, biaya perawatan tanaman kakao relatif lebih besar dibandingkan kelapa sawit. Tanaman kakao memerlukan perawatan yang cukup intensif seperti penyemprotan hama, pemangkasan, pemupukan rutin, serta perawatan buah agar tetap menghasilkan panen yang baik. Sementara itu, masyarakat menilai bahwa kelapa sawit lebih mudah dikelola karena perawatannya lebih sederhana dan tidak terlalu banyak membutuhkan biaya. Kondisi tersebut membuat masyarakat lebih tertarik mengembangkan perkebunan kelapa sawit karena dianggap lebih efisien dalam proses pengelolaannya.

Hasil panen kelapa sawit dinilai lebih stabil dibandingkan tanaman sebelumnya. Aktivitas panen sawit di Kecamatan Dapurang terlihat berlangsung secara rutin sehingga masyarakat memperoleh pemasukan yang lebih teratur. Hal tersebut berbeda dengan tanaman kakao yang hasil produksinya sering mengalami penurunan akibat faktor cuaca maupun serangan penyakit tanaman. Selain itu, perkebunan kelapa sawit juga terlihat lebih berkembang karena hampir sebagian besar masyarakat mulai membuka dan memperluas lahan sawit mereka. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki keyakinan bahwa tanaman kelapa sawit lebih mampu memberikan keuntungan ekonomi dalam jangka panjang.

Berkembangan perkebunan kelapa sawit juga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi masyarakat yang ingin memperoleh pendapatan yang lebih baik dan berkelanjutan. Dimana masyarakat mulai memanfaatkan lahan yang dimiliki untuk ditanami kelapa sawit karena dianggap dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga secara lebih stabil. Selain itu, keberadaan perkebunan kelapa sawit ini juga menciptakan lapangan kerja baru bagi penduduk setempat, mulai dari posisi buruh petik, tenaga pemeliharaan lahan, hingga pekerja transportasi pengangkut hasil panen. Fenomena tersebut mendorong masyarakat untuk memprioritaskan budidaya kelapa sawit sebagai sumber mata pencaharian pokok. Alhasil, dinamika

perkembangan sektor ini membawa perubahan yang cukup masif terhadap pola pemanfaatan ruang dan konversi lahan di Kecamatan Dapurang. Banyak lahan yang sebelumnya ditanami kakao maupun tanaman lainnya kini telah berubah menjadi perkebunan kelapa sawit. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat menilai tanaman kelapa sawit lebih mampu memberikan manfaat ekonomi dibandingkan tanaman sebelumnya sehingga masyarakat memilih melakukan alih fungsi lahan untuk meningkatkan kondisi perekonomian keluarga mereka.

Hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Amran:

“Kalo saya bicara umum itu, pada tahun 2017 sekitar tahun itu komunitasnya dulu di sini komuniti paling banyak kakao itu penghasilnya di sini masyarakat tapi karena kakao itu dulu keras sekali ini jadi tidak terlalu produktif untuk di produksi masyarakat sehingga masyarakat beralih ke komunitas sawit itu masuk mengganti kakao jadi kalo secara umum itu kondisi ekonomi masyarakat itu signifikan sekali perubahannya itu, perubahan dari segi pendapatannya masyarakat.”⁶¹

Wawancara menunjukkan bahwa masyarakat pada awalnya lebih banyak menggantungkan penghasilan dari tanaman kakao. Namun, tanaman kakao pada saat itu mengalami penurunan produktivitas akibat serangan hama dan tingginya biaya perawatan sehingga masyarakat mulai beralih ke perkebunan kelapa sawit.

Pernyataan ini sejalan dengan keterangan Bapak Syamsuddin, yang menjelaskan bahwa masyarakat mulai mengalihkan tanaman kakao ke kelapa sawit karena produktivitas kakao yang kian merosot dan tidak lagi menguntungkan.

“Alasannya itu karena coklat sudah tidak bagus, sudah keras bijinya di dalam sudah tidak ada mi hasilnya jadi kita ganti ke tanaman kelapa sawit, coklat sudah tidak bersahabat, sudah tidak ada hasilnya jadi kalau tidak ada ya kita alih fungsikan kebun jadi kelapa sawit.”⁶²

Selain itu, Bapak Sampe Lobo juga menyampaikan bahwa faktor utama masyarakat melakukan alih fungsi lahan adalah karena tanaman kakao banyak

⁶¹ Amran, Petani Sawit di Kecamatan Dapurang, *Wawancara* di Duribohe Lama pada Tanggal 27 Maret 2026

⁶² Saymsuddin, Petani Sawit di Kecamatan Dapurang, *Wawancara* di Bulu Bonggu Kecamatan Dapurang pada Tanggal 27 Maret 2026.

terserang hama dan penyakit sehingga menyebabkan tanaman mengalami kerusakan dan hasil produksi menurun.

“Faktor utamanya itu masyarakat beralih tanaman karena coklat ketika itu banyak terserang hama, terkena penyakit kangker dan mati pucuk.”⁶³

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Suburia

“Pertama itu yang ditanami coklat terus pada saat itu coklat terserang penyakit, keras sekali buahnya tidak bisa mi berproduksi makanya kami ganti ke tanaman kelapa sawit, kalau coklat banyak sekali perawatannya, baru klo ndak bagus mi cuaca langsung busuk buahnya dan keras.”⁶⁴

Hal serupa juga dijelaskan oleh Bapak Syarifuddin yang menyatakan bahwa tanaman kakao pada saat itu sudah banyak terserang penyakit pada bagian daun maupun buah sehingga masyarakat harus mengeluarkan biaya perawatan yang cukup besar, sementara hasil yang diperoleh tidak lagi maksimal.

“Alasannya mengalihkan jadi kelapa sawit karena tidak jadi mi coklat kena penyakit daunnya, buahnya, jadi tidak bisa mi itu kalau itu terus diharap banyak pengeluarannya kalau itu terus di rawat baru hasilnya tidak seberapa ji.”⁶⁵

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan sejumlah informan dapat diketahui bahwa pemicu utama penyebab alih fungsi lahan di Kecamatan Dapurang adalah menurunnya produktivitas tanaman kakao akibat serangan hama dan penyakit. Kondisi tersebut menyebabkan hasil produksi masyarakat terus mengalami penurunan, sementara biaya perawatan tanaman semakin besar. Akibatnya, masyarakat mulai mencari alternatif tanaman lain yang dianggap lebih mampu memberikan hasil produksi dan menunjang kebutuhan ekonomi keluarga, sehingga masyarakat memilih mengalihfungsikan lahannya menjadi perkebunan kelapa sawit.

Selain faktor menurunnya produktivitas tanaman kakao akibat serangan hama dan penyakit, hasil wawancara juga menunjukkan adanya faktor lain yang membuat

⁶³ Sampe Lobo, Petani Sawit di Kecamatan Dapurang, *Wawancara* di Bulu Bonggu Kecamatan Dapurang pada Tanggal 27 Maret 2026.

⁶⁴ Suburia, Petani Sawit di Kecamatan Dapurang, *Wawancara* di Tarareko Kecamatan Dapurang pada Tanggal 27 Maret 2026.

⁶⁵ Syarifuddin, Petani Sawit di Kecamatan Dapurang, *Wawancara* di Bulu Bonggu Kecamatan Dapurang pada Tanggal 27 Maret 2026.

masyarakat melakukan pengalihan fungsi lahan ke komoditas kelapa sawit, yaitu karena tanaman kakao sudah tidak mampu lagi memberikan hasil produksi yang stabil bagi masyarakat. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat merasa bahwa tanaman kakao sudah tidak lagi dapat diandalkan sebagai sumber utama penghasilan keluarga.

Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Syamsuddin yang menyatakan bahwa:

“Coklat sudah tidak bersahabat, sudah tidak ada hasilnya jadi kalau tidak ada ya kita alih fungsikan kebun jadi kelapa sawit.”⁶⁶

Juga disampaikan oleh Ibu Suburia

“Kalau kelapa sawit itu lebih banyak hasilnya dibanding coklat, terus cara perawatannya lebih banyak biayanya coklat jadi itu juga dijadikan alasan kenapa dialihfungsikan ini tanaman”⁶⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Rahmawati

“Alasan utama masyarakat mengalihfungsikan lahannya menjadi perkebunan kelapa sawit karena cara pengelolaannya dianggap lebih mudah dibandingkan tanaman sebelumnya seperti kakao. Kalau menanam kakao, perawatannya harus rutin dilakukan hampir setiap minggu, seperti penyemprotan dan perawatan lainnya. Sedangkan kelapa sawit perawatannya tidak terlalu rumit, cukup dipupuk dan dibersihkan secara berkala, sehingga masyarakat merasa lebih ringan dalam mengelolanya.”⁶⁸

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat mulai kehilangan harapan terhadap tanaman kakao karena hasil produksi yang diperoleh terus mengalami penurunan. Akibatnya, masyarakat memilih mengalihfungsikan lahannya menjadi perkebunan kelapa sawit yang dianggap lebih mampu memberikan hasil dan menunjang kebutuhan ekonomi keluarga.

⁶⁶ Saymsuddin, Petani Sawit di Kecamatan Dapurang, *Wawancara* di Bulu Bonggu Kecamatan Dapurang pada Tanggal 27 Maret 2026.

⁶⁷ Suburia, Petani Sawit di Kecamatan Dapurang, *Wawancara* di Tarareko Kecamatan Dapurang pada Tanggal 27 Maret 2026.

⁶⁸ Rahmawati, Petani Sawit di Kecamatan Dapurang, *Wawancara* di Tarareko Kecamatan Dapurang pada Tanggal 27 Maret 2026.

Bukan hanya itu, faktor pendukung lain yang mendorong alih fungsi lahan adalah tingginya biaya perawatan tanaman kakao dibandingkan hasil yang diperoleh masyarakat. Tanaman kakao yang terserang penyakit membutuhkan perawatan yang lebih intensif sehingga masyarakat harus mengeluarkan biaya tambahan untuk mempertahankan tanaman tersebut.

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Syarifuddin selaku informan, yang mengatakan bahwa:

“Kalau itu terus diharap banyak pengeluarannya kalau itu terus dirawat baru hasilnya tidak seberapa ji.”⁶⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Rahmawati

“Kalau coklat lebih tinggi biayanya dibandingkan dengan kelapa sawit kalau sawit kan cuma pupuk, kalau hasilnya lebih menguntungkan sawit karena mislkan kalau sawit 2 minggu sekali kalau coklat bermusim-musim baru bisa kita panen.”⁷⁰

Juga disampaikan oleh Bapak Syamsuddin

“Kalau perbandingan hasil antara coklat dan sawit,itu ndk terlalu jauh cuma coklat itu sebulan mungkin 1-3 kali di panen tapi setelah itu berbulan-bulan lagi baru bisa di panen, beda dengan kelapa sawit, kalau sawit setiap dua minggu di panen dan itu terus menerus tidak pernah dibilang di tunggu lagi dua-tiga bulan barupanen seperti coklat, kalau perbandingan biaya antara tanaman sebelumnya dengan kelapa sawit, itu kalau coklat banyak pengeluarannya seperti racun rumputnya, racun hamanya, biaya pemangkasan, biaya pemupukan banyak, biaya cat buah, kalau sawit cuma pemupukan dan pemangkasan saja dan agak enteng juga pekerjaanya kalau sawit, kemudian kalau hasilnya lebih di atas sawit dari pada coklat dan biayanya kalau sawit itu tidak terlalu banyak di bandingka dengan coklat”⁷¹

Juga disampaikan oleh Bapak Amran

⁶⁹ Syarifuddin, Petani Sawit di Kecamatan Dapurang, Wawancara di Bulu Bonggu Kecamatan Dapurang pada Tanggal 27 Maret 2026.

⁷⁰ Rahmawati, Petani Sawit di Kecamatan Dapurang, Wawancara di Tarareko Kecamatan Dapurang pada Tanggal 27 Maret 2026.

⁷¹ Saymsuddin, Petani Sawit di Kecamatan Dapurang, Wawancara di Bulu Bonggu Kecamatan Dapurang pada Tanggal 27 Maret 2026.

“Biaya pengeluarannya itu lebih banyak di kakao (tanaman sebelumnya) seperti penyemprotan, pemupukan beda dengan kelapa sawit dan juga kalo mau dibandingkan hasil antara tanaman sebelumnya dengan tanaman kelapa sawit ya lebih banyak hasilnya kelapa sawit karena dua 2-3 kali panen dalam sebulan”⁷²

Melalui hasil wawancara tersebut terlihat jelas bahwa masyarakat merasa biaya perawatan tanaman kakao sudah tidak sebanding dengan hasil produksi yang diperoleh dimana Tanaman kakao membutuhkan biaya yang lebih besar karena memerlukan perawatan intensif seperti racun hama, pemupukan, cat buah, dan perawatan penyakit tanaman, sementara kelapa sawit dinilai lebih mudah dirawat dan memiliki biaya produksi yang lebih stabil. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat mulai mencari alternatif tanaman lain yang dianggap lebih menguntungkan dan lebih mampu memberikan pendapatan yang stabil yaitu beralih ke kelapa sawit.

Selain faktor ekonomi dan produktivitas tanaman, hasil wawancara dengan Bapak Amran juga menunjukkan adanya faktor peningkatan penghasilan masyarakat setelah beralih ke tanaman kelapa sawit. Menurut beliau, kondisi ekonomi masyarakat mengalami transformasi yang sangat nyata dari segi pendapatan setelah masyarakat mulai mengembangkan perkebunan kelapa sawit.

“Jadi kalo secara umum itu kondisi ekonomi masyarakat itu signifikan sekali perubahannya itu, perubahan dari segi pendapatannya masyarakat, Perubahan tersebut terutama terlihat dari meningkatnya pendapatan masyarakat dibandingkan sebelumnya ketika masih bergantung pada tanaman kakao. Kehadiran perkebunan kelapa sawit membuat kondisi ekonomi menjadi lebih baik karena hasil yang diperoleh dinilai lebih stabil dan mampu membantu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.”⁷³

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Rahmawati

“Keuntungan ekonomi menjadi salah satu alasan utama masyarakat beralih ke kelapa sawit. Penghasilan dari kelapa sawit dinilai lebih meningkat dan lebih membantu dibandingkan tanaman sebelumnya. Selain itu, hasil yang diperoleh juga dianggap lebih stabil, Saya melihat bahwa harga jual kelapa sawit lebih

⁷² Amran, Petani Sawit di Kecamatan Dapurang, *Wawancara di Duribohe Lama* pada Tanggal 27 Maret 2026.

⁷³ Amran, Petani Sawit di Kecamatan Dapurang, *Wawancara di Duribohe Lama* pada Tanggal 27 Maret 2026.

bagus dan hasil panennya dapat memberikan pendapatan yang lebih baik dibandingkan tanaman sebelumnya. Selain itu, permintaan pasar yang terus meningkat membuat kita lebih yakin untuk menanam kelapa sawit karena dianggap mampu memberikan keuntungan dan membantu meningkatkan kondisi ekonomi keluarga.”⁷⁴

Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Syamsuddin yang menyatakan bahwa hasil dari perkebunan kelapa sawit dinilai lebih menguntungkan dibandingkan tanaman kakao

“Iya jelas mi itu keuntungan ekonomi menjadi alasan utamanya, karena kalau tidak diganti tanamannya kita macet ekonomi, jadi satu-satunya jalan tanaman itu harus diganti secepatnya supaya cepat ada penanggulangan ekonomi, pemenuhan ekonomi, dan kebutuhan rumah tangga.”⁷⁵

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat lebih tertarik mengembangkan perkebunan kelapa sawit karena keuntungan ekonomi lebih stabil dan dapat diperoleh secara rutin. Kondisi tersebut membuat masyarakat merasa lebih mudah memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dibandingkan ketika masih mengandalkan tanaman kakao.

Berdasarkan temuan lapangan dan keterangan sejumlah informan, dapat disimpulkan bahwa peralihan fungsi lahan ke komoditas kelapa sawit di Kecamatan Dapurang dipicu oleh berbagai dinamika yang saling berkaitan satu sama lain.

1. Faktor pertama yaitu menurunnya produktivitas tanaman kakao akibat serangan hama dan penyakit seperti penyakit kangker dan mati pucuk. Kondisi tersebut menyebabkan tanaman kakao tidak lagi mampu menghasilkan produksi yang maksimal sehingga masyarakat mengalami penurunan hasil pertanian.
2. Faktor kedua yaitu ketidakstabilan hasil panen tanaman kakao, di mana produktivitas kakao cenderung tidak menentu dan membutuhkan waktu tunggu yang relatif lama untuk dapat dipanen kembali. Berbeda dengan kelapa sawit

⁷⁴ Rahmawati, Petani Sawit di Kecamatan Dapurang, *Wawancara* di Tarareko Kecamatan Dapurang pada Tanggal 27 Maret 2026.

⁷⁵ Saymsuddin, Petani Sawit di Kecamatan Dapurang, *Wawancara* di Bulu Bonggu Kecamatan Dapurang pada Tanggal 27 Maret 2026.

yang dapat dipanen secara rutin setiap dua minggu sehingga masyarakat menilai bahwa tanaman kelapa sawit lebih mampu memberikan pendapatan yang stabil.

3. Faktor ketiga yaitu tingginya biaya perawatan tanaman kakao. Tanaman kakao membutuhkan biaya perawatan yang cukup besar seperti biaya racun hama, racun rumput, pemupukan, dan pemangkasan, sementara hasil produksi yang diperoleh masyarakat tidak lagi sebanding dengan biaya yang dikeluarkan, sedangkan biaya untuk kelapa sawit hanya biaya pupuk dan biaya panen.
4. Faktor keempat yaitu adanya harapan masyarakat untuk memperoleh pendapatan dan kondisi ekonomi yang lebih baik. warga menganggap sektor perkebunan kelapa sawit jauh lebih menguntungkan dan menjanjikan tingkat produktivitas yang melampaui tanaman terdahulu sehingga masyarakat mulai tertarik mengalihfungsikan lahannya menjadi perkebunan kelapa sawit.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa alih fungsi lahan di Kecamatan Dapurang terjadi karena masyarakat merasa tanaman kakao sudah tidak lagi mampu menunjang kebutuhan ekonomi keluarga akibat menurunnya produktivitas tanaman, tingginya biaya perawatan, serta hasil panen yang tidak stabil. Oleh karena itu, masyarakat memilih mengalihfungsikan lahannya menjadi perkebunan kelapa sawit yang dianggap lebih mampu memberikan hasil produksi dan meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat.

3. Menganalisis Peran Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kecamatan Dapurang dari Perspektif Masalah

Aktivitas perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Dapurang terlihat menjadi bagian yang sangat dekat dengan kehidupan masyarakat sehari-hari. Hampir di setiap wilayah penelitian terlihat masyarakat melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan perkebunan kelapa sawit, mulai dari proses perawatan tanaman, pemupukan, pembersihan rumput, hingga kegiatan panen dan pengangkutan hasil produksi. Aktivitas tersebut berlangsung secara rutin dan melibatkan banyak masyarakat sehingga kawasan perkebunan terlihat cukup aktif, terutama pada waktu panen sawit berlangsung. Selain pemilik kebun, terdapat masyarakat yang bekerja

sebagai buruh panen, pekerja perawatan kebun, sopir pengangkut hasil sawit, hingga pekerja pemupukan. Di beberapa lokasi penelitian terlihat masyarakat saling bekerja sama dalam proses panen maupun pengangkutan hasil produksi sawit. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa perkebunan kelapa sawit tidak hanya dikelola secara individu, tetapi juga melibatkan masyarakat lain dalam proses produksi perkebunan.

Pekerjaan di perkebunan kelapa sawit turut mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya aktivitas perdagangan kecil, jasa transportasi, dan kegiatan ekonomi lainnya yang berkembang di sekitar area perkebunan. Beberapa masyarakat membuka warung kecil untuk memenuhi kebutuhan pekerja kebun, sementara kendaraan pengangkut hasil sawit terlihat cukup aktif melintas di jalan perkebunan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas perkebunan kelapa sawit mendorong munculnya kegiatan ekonomi lain yang mendukung kehidupan masyarakat sehari-hari.

Masyarakat cukup bergantung pada aktivitas perkebunan kelapa sawit sebagai sumber penghidupan. Hal tersebut dapat dilihat dari intensitas kegiatan masyarakat di area perkebunan yang berlangsung hampir setiap hari. Selain itu, sebagian besar lahan yang ada di wilayah penelitian juga terlihat didominasi oleh tanaman kelapa sawit dengan kondisi tanaman yang masih produktif. Aktivitas masyarakat yang terpusat pada sektor perkebunan menunjukkan bahwa kelapa sawit menjadi bagian penting dalam menunjang kehidupan ekonomi masyarakat di Kecamatan Dapurang.

a. Sistem Produksi Perkebunan Kelapa Sawit di Kecamatan Dapurang

a) Pemeliharaan dan operasional kebun sawit

Pengelolaan perkebunan kelapa sawit adalah cara masyarakat merawat dan menjalankan kebun sawit agar tanaman tumbuh subur dan berproduksi secara maksimal. Pemupukan dilakukan masyarakat untuk menjaga kesuburan tanah dan membantu pertumbuhan tanaman kelapa sawit agar hasil produksi tetap stabil, pemupukan sawit masyarakat dikecamatan dapurang dilakukan setiap dua kali setahun adapun Jenis pupuk yang lazim diaplikasikan dalam perawatan tanaman ini meliputi Urea, NPK, KCl, serta

pupuk pembenah tanah seperti dolomit dan kapur pertanian. Selain itu, masyarakat juga melakukan pembersihan rumput di sekitar tanaman sawit agar tidak mengganggu pertumbuhan tanaman dan mempermudah proses panen. Pemangkasan pelepah dilakukan setiap kali panen untuk membersihkan pelepah yang sudah tua atau kering sehingga tanaman dapat tumbuh lebih baik dan mempermudah masyarakat ketika melakukan panen,

b) Sistem Panen Kelapa Sawit

Sistem panen kelapa sawit di Kecamatan Dapurang dilakukan secara rutin. Dalam proses panennya, masyarakat biasanya melakukan panen ketika buah kelapa sawit sudah matang dilihat dari buahnya yang sudah menguning dan siap dipotong. Waktu panen dilakukan setelah tanaman memasuki usia produktif sehingga buah sawit dapat menghasilkan produksi yang maksimal. Frekuensi panen kelapa sawit umumnya dilakukan setiap dua minggu sekali. Dengan adanya panen rutin tersebut, masyarakat dapat memperoleh pendapatan yang lebih teratur untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Proses Kegiatan pemanenan kelapa sawit dilakukan dengan cara memotong Tandan Buah Segar (TBS) yang telah mencapai kriteria matang panen menggunakan alat panen, kemudian buah dikumpulkan dan dibawa ke tempat pengumpulan hasil panen sebelum dijual. Dalam proses panen, sebagian masyarakat mengelola kebunnya sendiri bersama keluarga, sementara sebagian lainnya menggunakan bantuan buruh panen untuk mempermudah pekerjaan dan mempercepat proses pengangkutan hasil panen kelapa sawit.

c) Biaya Produksi dan Perawatan

Dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit, masyarakat mengeluarkan beberapa biaya produksi seperti biaya tenaga kerja, biaya pupuk dan biaya racun rumput untuk menjaga pertumbuhan tanaman agar tetap produktif. Biaya pupuk digunakan untuk menjaga kesuburan tanaman kelapa sawit, sedangkan biasanya biaya tenaga kerja dikeluarkan untuk

membantu proses perawatan dan panen kebun sawit tapi kebanyakan masyarakat mengelolah sawitnya sendiri.

d) Keberlangsungan Produksi Sawit

Keberlangsungan produksi kelapa sawit di Kecamatan Dapurang dinilai cukup baik karena tanaman kelapa sawit memiliki umur produksi yang panjang. Tanaman kelapa sawit dapat terus menghasilkan buah secara rutin dalam jangka waktu yang lama sehingga masyarakat memperoleh sumber pendapatan yang lebih stabil. Selain itu, masa produksi kelapa sawit dapat berlangsung hingga sekitar 25–30 tahun sebelum dilakukan peremajaan tanaman.

e) Jarak Tanam Kelapa Sawit

Jarak tanam kelapa sawit merupakan bagian sangat penting untuk pengelolaan perkebunan karena dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil produksi tanaman. Jarak yang tepat sengaja dibuat agar setiap pohon tidak saling berebut untuk mendapatkan sinar matahari, pupuk, dan ruang tumbuh, agar tanaman bisa berkembang dengan subur. Selain itu, jarak tanam yang teratur juga mempermudah masyarakat dalam melakukan perawatan, pembersihan kebun, pemupukan, serta proses panen kelapa sawit. Adapun jarak tanam kelapa sawit Masyarakat Kecamatan Dapurang yaitu umumnya 10×10 m.

b. Peran perkebunan kelapa sawit dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kecamatan Dapurang dari perspektif Masalah

Sektor perkebunan pada dasarnya memegang peranan krusial dalam menopang perekonomian masyarakat, terutama bagi mereka yang berada di wilayah pedesaan. Di antara berbagai jenis komoditas yang ada, kelapa sawit menjadi salah satu tanaman yang memiliki pengaruh besar dalam subsektor tersebut, keberadaan sektor perkebunan kelapa sawit tidak hanya menjadi sumber mata pencaharian utama masyarakat, tetapi juga mampu membuka lapangan

pekerjaan serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Melalui aktivitas perkebunan, masyarakat dapat memperoleh penghasilan dari hasil panen, kegiatan pengolahan lahan, hingga pekerjaan sebagai buruh atau karyawan perkebunan. Oleh sebab itu, kelapa sawit sering dianggap sebagai sektor yang berperan penting dalam menunjang kesejahteraan ekonomi masyarakat. Perkebunan kelapa sawit juga berperan dalam peningkatan produktivitas masyarakat karena memberikan peluang usaha dan sumber pendapatan yang lebih berkelanjutan. Semakin berkembangnya sektor perkebunan di suatu wilayah biasanya akan diikuti dengan meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat, seperti bertambahnya kesempatan kerja, meningkatnya daya beli masyarakat, serta terpenuhinya kebutuhan hidup keluarga. Kondisi tersebut menyebabkan banyak masyarakat yang menggantungkan kehidupan ekonominya pada sektor perkebunan.

Kehadiran perkebunan kelapa sawit dinilai mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat, tidak hanya sebagai petani pemilik lahan tetapi juga sebagai buruh atau karyawan perkebunan sawit. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Amran

“Di sini Dapurang kalau masyarakat yang sedikit lahannya itu biasanya pergi cari gaji seperti ma’proning, panen yaa mak karyawan, jadi klo masalah ketersediaan lapangan pekerjaan ya tersedia banyak dan kebanyakan di perkebunan kelapa sawit.”⁷⁶

Pandangan serupa juga disampaikan oleh Bapak Sampe Lobo yang menyatakan bahwa:

“Dampak positifnya perkebunan kelapa sawit itu tentu sangat berpengaruh dalam menunjang perekonomian masyarakat karena keberadaan perkebunan kelapa sawit mampu meningkatkan pendapatan masyarakat serta membantu mengurangi tingkat pengangguran melalui tersedianya berbagai lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.”⁷⁷

⁷⁶ Amran, Petani Sawit di Kecamatan Dapurang, *Wawancara* di Duribohe Lama pada Tanggal 27 Maret 2026.

⁷⁷ Sampe Lobo, Petani Sawit di Kecamatan Dapurang, *Wawancara* di Bulu Bonggu Kecamatan Dapurang pada Tanggal 27 maret 2026

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa keberadaan perkebunan kelapa sawit membuka banyak lapangan pekerjaan baru bagi warga di Kecamatan Dapurang khususnya bagi masyarakat yang memiliki lahan terbatas. Masyarakat tidak hanya bekerja sebagai pemilik kebun, tetapi juga sebagai buruh panen, pekerja pemupukan, maupun pekerja kebun lainnya sehingga masyarakat memiliki tambahan sumber penghasilan guna mencukupi kebutuhan dasar rumah tangga mereka.

Berkembangnya perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Dapurang memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kondisi ekonomi masyarakat. Kehadiran perkebunan kelapa sawit bukan hanya sekadar mata pencaharian utama bagi penduduk setempat, tetapi juga memberikan perubahan terhadap tingkat pendapatan, pemenuhan kebutuhan hidup, serta kesejahteraan keluarga masyarakat setempat. Sebagian besar masyarakat menilai bahwa Sektor perkebunan kelapa sawit mampu meningkatkan kondisi perekonomian dan pendapatan warga yang lebih baik dibandingkan tanaman sebelumnya seperti kakao dan tanaman hortikultura lainnya.

Pandangan ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Bapak Amran yang menjelaskan bahwa:

“Berpengaruh sama pendapatan keluarga, lumayan banyak pendapatannya kalau kebun sawit di kelolah, bisa mi juga dipake untuk tambah buat usaha, yang jelas bisa dipake untuk baiya kebutuhan dirumah, untuk kasi sekolah anak yaa lumayan dibandingka dulu tanaman kakao penghasilannya di tempat terus ji”⁷⁸

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Bapak Syamsuddin yang menyatakan bahwa:

“untuk pendapatan di kelapa sawit itu ya sudah tentu sangat mempengaruhi pendapatan keluarga setelah adanya perkebunan sawit, intinya mempengaruhi ada nilai tambah tetap di pendapatanya.”⁷⁹

⁷⁸ Amran, Petani Sawit di Kecamatan Dapurang, *Wawancara di Duribohe Lama pada Tanggal 27 Maret 2026*.

⁷⁹ Saymsuddin, Petani Sawit di Kecamatan Dapurang, *Wawancara di Bulu Bonggu Kecamatan Dapurang pada Tanggal 27 Maret 2026*.

Selain itu, Ibu Suburia juga menjelaskan bahwa penghasilan dari perkebunan kelapa sawit cukup membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga sehingga kondisi ekonomi keluarga menjadi lebih baik dibanding sebelumnya.

“Penghasilan yang diperoleh dari bekerja di perkebunan kelapa sawit cukup membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga, seperti kebutuhan rumah tangga, bisa mi dipake kasi sekolah anak-anak sampai kuliah, cukup di pke hidupi berbagai kebutuhan lainnya sehingga kondisi ekonomi keluarga alhamdulillah menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya.”⁸⁰

Hal serupa juga disampaikan Ibu rahmawati

“Alhamdulillah setelah adanya perkebunan kelapa sawit, kondisi ekonomi keluarga saya menjadi lebih baik dibanding sebelumnya. Pendapatan yang diperoleh sudah lebih membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti kebutuhan rumah tangga, biaya pendidikan anak, dan kebutuhan lainnya. Kehidupan ekonomi keluarga juga terasa lebih terpenuhi dan lebih stabil.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara beberapa informan, mayoritas masyarakat menyatakan bahwa pekerjaan di perkebunan kelapa sawit memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Pendapatan yang diperoleh dari perkebunan kelapa sawit dinilai mampu membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari, mulai dari biaya sekolah anak sampai dengan pemenuhan berbagai kebutuhan rumah tangga.

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Abd. Rahmad yang menyatakan bahwa

“Penghasilan lebih bagus semenjak ada sawit, intinya kehidupan lebih bagus dari pada yang kemarin, berukur kita ini beralih ke kelapa sawit karena memang betul-betul ada hasilnya dilihat”⁸²

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Syamsuddin yang menyatakan bahwa perkebunan kelapa sawit membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari

⁸⁰ Suburia, Petani Sawit di Kecamatan Dapurang, *Wawancara* di Tarareko Kecamatan Dapurang pada Tanggal 27 maret 2026

⁸¹ Rahmawati, Petani Sawit di Kecamatan Dapurang, *Wawancara* di Tarareko Kecamatan Dapurang pada Tanggal 27 Maret 2026.

⁸² Abd. Rahmad, Petani Sawit di Kecamatan Dapurang, *Wawancara* di Bulu Bonggu Kecamatan Dapurang pada Tanggal 27 maret 2026

“Pendapatan saya sampai saat ini sudah cukup untuk dipake belanja sehari-hari keluarga, seperti kebutuhan makan di rumah, biaya sekolah, Dibandingkan beberapa tahun sebelumnya, kondisi ekonomi sekarang sudah berubah menjadi lebih baik. Setiap tahun ada peningkatan pendapatan, sehingga kebutuhan keluarga juga semakin mudah terpenuhi. Alhamdulillah, dari hasil yang diperoleh sekarang kondisi ekonomi keluarga sudah lebih stabil dibandingkan sebelumnya, Setiap tahun itu pasti ada perubahan ekonomi dari kurang menjadi tambah-tambah, tambah-tambah menjadi tambah lagi”⁸³

Juga disampaikan oleh Bapak Syarifuddi

“Alhamdulillah meningkat ji, setelah adanya perkebunan kelapa sawit kondisi ekonomi keluarga saya mengalami peningkatan dibanding sebelumnya. Pendapatan yang diperoleh sekarang sudah lebih membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga kehidupan keluarga terasa lebih baik dan lebih tercukupi.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pekerjaan di Keberadaan kebun kelapa sawit berdampak sangat nyata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Penghasilan yang diperoleh dari bekerja di sektor perkebunan dinilai mampu membantu masyarakat dalam mencukupi berbagai keperluan hidup sehari-hari, mulai dari belanja dapur, biaya pendidikan anak, hingga pengeluaran keluarga lainnya. Kondisi tersebut menyebabkan kehidupan ekonomi masyarakat menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Selain meningkatkan pendapatan masyarakat, Sektor kelapa sawit pun dinilai mampu menjamin masa depan ekonomi masyarakat karena tanaman ini dapat menghasilkan buah secara rutin dalam jangka waktu yang panjang yaitu sekitar 25 sampai 30 tahun. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat memiliki sumber penghasilan yang lebih berkelanjutan dibandingkan tanaman sebelumnya.

Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Bapak Syarifuddin yang menyatakan bahwa:

⁸³ Syamsuddin, Petani Sawit di Kecamatan Dapurang, Wawancara di Bulu Bonggu Kecamatan Dapurang pada tanggal 27 Maret 2026.

⁸⁴ Syarifuddin, Petani Sawit di Kecamatan Dapurang, Wawancara di Bulu Bonggu Kecamatan Dapurang pada tanggal 27 Maret 2026.

“Kelapa sawit memberikan manfaat jangka panjang bagi keluarga. Setelah adanya perkebunan kelapa sawit kehidupan ekonomi keluarga menjadi lebih baik dan ini bersifat jangka panjang karena lama di produksi sawit sekitar 25 tahun.”⁸⁵

Juga disampaikan oleh Ibu Rahmawati

“Iyah memberikan jangka panjang karena berpuluh tahun itu berbuah jadi bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari”⁸⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Suburia yang menyatakab bahwa:

“Ya. Pasti mi kelapa sawit memberi manfaat jangka panjang bagi keluarga karena karena tanaman sawit bisa menghasilkan dalam waktu yang cukup lama. Terus ini hasilnya dari kebun sawit dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga secara terus-menerus, seperti kebutuhan sehari-hari, biaya sekolah anak, dan kebutuhan lainnya, sehingga kondisi ekonomi keluarga bisa lebih terjamin.”⁸⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Sampe Lobo yang mengatakan bahwa:

“Jelas kelapa sawit memberi manfaat jangka panjang karena waktu panennya ada yang 25-30 tahun tergantung bibit jenis kelapa sawit yang kita tanam.”⁸⁸

Berdasarkan pernyataan Bapak Sampe Lobo, dapat diketahui bahwa masyarakat memandang perkebunan kelapa sawit sebagai sumber penghasilan yang mampu memberikan manfaat ekonomi dalam jangka panjang. Hal tersebut disebabkan karena tanaman kelapa sawit memiliki masa produktif yang relatif lama, yaitu sekitar 25 hingga 30 tahun, tergantung pada kualitas bibit yang digunakan. Masa produksi yang panjang tersebut memungkinkan masyarakat memperoleh hasil panen secara berkelanjutan sehingga pendapatan yang diterima dapat berlangsung dalam waktu yang lama. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkebunan kelapa sawit tidak hanya memberikan manfaat ekonomi sesaat, tetapi

⁸⁵ Syarifuddin, Petani Sawit di Kecamatan Dapurang, Wawancara di Bulu Bonggu Kecamatan Dapurang pada Tanggal 27 Maret 2026.

⁸⁶ Rahmawati, Petani Sawit di Kecamatan Dapurang, Wawancara di Tarareko Kecamatan Dapurang pada Tanggal 27 Maret 2026.

⁸⁷ Suburia, Petani Sawit di Kecamatan Dapurang, Wawancara di Tarareko Kecamatan Dapurang pada Tanggal 27 Maret 2026.

⁸⁸ Sampe Lobo, Petani Sawit di Kecamatan Dapurang, Wawancara di Bulu Bonggu Kecamatan Dapurang pada Tanggal 27 Maret 2026.

juga menjadi sumber penghidupan yang berkelanjutan bagi masyarakat di Kecamatan Dapurang. Juga disampaikan oleh Bapak Abd. Rahmad

“Kalau bisa dibilang sawit ini tentu memberi manfaat jangka panjang karena puluhan tahun dia berbuah jadi sudah pasti selama itu sawit bisa dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan juga memberi banyak peluang kerja bagi orang-orang yang ingin menambah pendapatan”⁸⁹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat menilai perkebunan kelapa sawit mampu memberikan manfaat ekonomi dalam jangka panjang bagi keluarga. Tanaman kelapa sawit dianggap dapat menjadi sumber penghasilan yang berkelanjutan karena memiliki masa produksi yang cukup lama, yaitu sekitar 25 hingga 30 tahun tergantung jenis bibit yang digunakan. Dengan jangka waktu produksi yang panjang tersebut, masyarakat merasa lebih terbantu dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga secara terus-menerus. Selain itu, keberadaan perkebunan kelapa sawit juga dinilai mampu memberikan kestabilan ekonomi sehingga kondisi kehidupan masyarakat menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian, kondisi perekonomian masyarakat di Kecamatan Dapurang mengalami perubahan sejak berkembangnya sektor perkebunan kelapa sawit di wilayah tersebut. Keberadaan perkebunan kelapa sawit tidak hanya menjadi sumber mata pencaharian utama masyarakat, tetapi juga mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, baik sebagai pemilik kebun maupun sebagai buruh dan pekerja perkebunan. Selain itu, penghasilan yang diperoleh dari sektor perkebunan kelapa sawit dinilai mampu membantu masyarakat dalam mencukupi berbagai keperluan hidup harian, seperti membiayai sekolah anak serta memenuhi belanja rumah tangga lainnya sehingga kondisi ekonomi masyarakat menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya. Perkebunan kelapa sawit juga memberikan manfaat ekonomi jangka panjang

⁸⁹ Abd. Rahmad, Petani Sawit di Kecamatan Dapurang, *Wawancara* di Bulu Bonggu Kecamatan Dapurang pada Tanggal 27 Maret 2026.

karena tanaman kelapa sawit memiliki masa produksi yang cukup lama, yaitu sekitar 25 hingga 30 tahun. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat memiliki sumber pendapatan yang lebih stabil dan berkelanjutan. Dengan demikian, keberadaan perkebunan kelapa sawit terbukti membawa dampak baik dalam menaikkan taraf hidup masyarakat, stabilitas ekonomi keluarga, serta perkembangan aktivitas ekonomi masyarakat di Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, kegiatan produksi perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Dapurang dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari pemeliharaan tanaman, pemupukan, pembersihan kebun, hingga proses panen dan pengangkutan hasil produksi. Aktivitas tersebut dilakukan secara rutin oleh masyarakat untuk menjaga produktivitas tanaman kelapa sawit agar tetap menghasilkan tandan buah segar (TBS) yang optimal. Dokumentasi berikut menunjukkan salah satu aktivitas produksi perkebunan kelapa sawit yang dilakukan masyarakat di Kecamatan Dapurang sebagai bagian dari proses pengelolaan dan pemanfaatan lahan perkebunan



Panen sawit

pengangkutan sawit

Hasil panen

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kondisi Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu

Status sosial ekonomi adalah gambaran posisi seseorang di tengah masyarakat, yang dinilai dari peran serta kedudukannya dalam tatanan sosial. Tingkat perkembangan suatu masyarakat dapat dilihat melalui kondisi ekonomi yang dimiliki masyarakat tersebut. pemahaman mengenai kondisi ekonomi menjadi penting karena dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat sekaligus menunjukkan kemajuan yang telah dicapai dalam proses pembangunan.⁹⁰

Kesejahteraan merupakan suatu keadaan yang menunjukkan tingkat kualitas hidup seseorang maupun kelompok masyarakat dalam hal kemampuan mereka mencukupi berbagai kebutuhan sehari-hari. Kesejahteraan dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menilai apakah masyarakat telah berada pada kondisi kehidupan yang baik, aman, dan layak. Tingkat kesejahteraan masyarakat umumnya ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan dasar, seperti kesehatan yang baik, kondisi ekonomi yang stabil, tingkat pendidikan yang memadai, serta kemampuan masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup, memenuhi kebutuhan sosial, dan menciptakan kehidupan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.⁹¹

Ekonomi desa merupakan berbagai aktivitas yang memiliki nilai ekonomi dan berperan sebagai penggerak utama dalam berlangsungnya perputaran serta perkembangan perekonomian di suatu wilayah desa.⁹² Kegiatan ini melibatkan beragam sektor, yang di antaranya meliputi bidang pertanian serta perkebunan yang menjadi sumber penghidupan masyarakat pedesaan.

⁹⁰ Ahmad Riyono, "Peran Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Wahau Baru" 10, no. 1 (2022): 1–15.

⁹¹ Sultan, Heffi Christya Rahayu, and Purwiyanta, "Analisis Pengaruh Kesejahteraan Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* 5 (2023): 75–83, <https://doi.org/10.37034/infec.v5i1.198>.

⁹² Riyanthi Idayu, Mohamad Husni, and Suhandi Suhandi, "Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Banten," *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo* 7, no. 1 (2021): 73, <https://doi.org/10.35906/jm001.v7i1.729>.

Dalam konteks Kecamatan Dapurang, kondisi perekonomian masyarakat dapat dilihat dari jenis pekerjaan masyarakat yang mayoritas bekerja pada sektor pertanian dan perkebunan. Sektor tersebut menjadi sumber utama pendapatan masyarakat untuk mencukupi keperluan hidup sehari-hari. Di samping itu bekerja sebagai pemilik lahan, sebagian masyarakat juga bekerja sebagai buruh perkebunan, pekerja panen, maupun pekerja perawatan kebun sehingga memiliki sumber penghasilan yang dapat menunjang kebutuhan keluarga.

Dari aspek pendapatan, hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat mampu memperoleh penghasilan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, biaya pendidikan anak sampai jenjang tinggi, kebutuhan kesehatan, dan kebutuhan sosial lainnya. Kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar tersebut menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi yang dilakukan telah memberikan kontribusi terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi keluarga.

Kondisi ekonomi masyarakat juga dapat dilihat dari keadaan tempat tinggal dan kepemilikan aset yang dimiliki masyarakat. Berdasarkan hasil observasi, sebagian masyarakat telah memiliki rumah yang layak huni serta sarana transportasi seperti sepeda motor dan mobil yang digunakan untuk menunjang aktivitas sehari-hari. Kepemilikan aset tersebut menunjukkan adanya kemampuan ekonomi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan jangka panjang serta meningkatkan kualitas hidup keluarga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat bukan sekadar sanggup mencukupi keperluan konsumsi harian, melainkan juga mempunyai kemampuan untuk mengalokasikan pendapatannya dalam bentuk kepemilikan aset. Dalam kajian ekonomi, kepemilikan rumah dan kendaraan sering digunakan sebagai indikator tingkat kesejahteraan karena mencerminkan kemampuan ekonomi rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan jangka panjang. Dengan demikian, kepemilikan aset yang dimiliki masyarakat Kecamatan Dapurang menunjukkan bahwa kondisi perekonomian masyarakat berada pada tingkat yang relatif baik.

Selain itu, tingkat pendidikan juga menjadi salah satu indikator kondisi ekonomi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh masyarakat digunakan untuk membiayai pendidikan anak sehingga memberikan kesempatan bagi anggota keluarga untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik. Fenomena ini mengindikasikan bahwa orientasi masyarakat tidak terbatas pada pemenuhan kebutuhan jangka pendek. Alokasi pendapatan untuk membiayai pendidikan anak menjadi bukti nyata adanya upaya investasi jangka panjang guna meningkatkan mutu sumber daya manusia di masa depan. Hal ini menjadi indikator penting bahwa kondisi ekonomi masyarakat telah mampu mendukung kebutuhan pendidikan keluarga yang merupakan salah satu unsur penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Temuan ini sejalan dengan teori produksi. Teori itu menjelaskan bahwa pemakaian berbagai faktor produksi seperti lahan, pekerja, modal, dan keterampilan akan menghasilkan output yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Dalam konteks Kecamatan Dapurang, pemanfaatan lahan pertanian dan perkebunan serta keterlibatan masyarakat dalam berbagai aktivitas produksi menjadi sumber utama penghasilan yang mendukung kondisi perekonomian masyarakat.

2. Faktor yang Membuat Lahan Perkebunan di Kecamatan Dapurang Beralih Fungsi Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit

Alih fungsi lahan adalah kondisi di mana sebagian atau seluruh area tanah berubah kegunaannya dari fungsi semula menjadi fungsi yang berbeda dari peruntukan semula. Perubahan tersebut dapat menimbulkan dampak terhadap lingkungan maupun potensi lahan yang dimiliki. Pada umumnya, tanah berganti fungsi karena adanya tuntutan atau keperluan untuk menyesuaikan penggunaan lahan dengan perkembangan jumlah penduduk serta meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap kualitas hidup yang lebih baik.⁹³

⁹³ Stephen C. Smith Michael P. Todaro, *The Developed and Developing World Income*, n.d.

Konversi lahan pada dasarnya terjadi karena permintaan terhadap komoditas pertanian, khususnya bahan pangan, cenderung lebih rendah tingkat pertumbuhannya dibandingkan dengan permintaan komoditas nonpertanian. Oleh sebab itu, adanya pembangunan ekonomi yang memicu kenaikan pendapatan masyarakat umumnya akan meningkatkan permintaan terhadap komoditas nonpertanian dengan laju yang lebih cepat daripada komoditas pertanian. Akibatnya, kebutuhan lahan sebagai sarana produksi juga mengalami perubahan. Kebutuhan tanah untuk kegiatan selain tani bertambah jauh lebih cepat daripada untuk pertanian. Hal inilah yang membuat banyak lahan akhirnya berubah fungsi.⁹⁴

Dampak yang ditimbulkan oleh alih fungsi lahan pada setiap wilayah dapat berbeda-beda, tergantung pada kondisi dan karakteristik masing-masing daerah.⁹⁵ Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti seberapa lama proses perubahan lahan terjadi, ukuran lahan yang diganti fungsinya, tingkat sekolah masyarakat, dan aturan yang dibuat oleh pemerintah daerah di sana.

Sebenarnya, berubahnya fungsi lahan pertanian itu bukan hal yang baru terjadi. Jumlah penduduk yang terus bertambah dan keperluan untuk membangun fasilitas umum yang terus meningkat memerlukan ketersediaan lahan sebagai sarana pendukung. Perubahan penggunaan lahan tersebut dapat menimbulkan dampak positif maupun dampak negatif. Efek yang paling kelihatan dari berubahnya fungsi lahan ini biasanya menimpa kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat.⁹⁶

Alih fungsi lahan Biasanya disebabkan oleh tiga hal penting, yaitu faktor dari dalam, faktor dari luar, dan aturan pemerintah. Faktor dari dalam ini berhubungan dengan keadaan ekonomi dan sosial keluarga petani serta cara mereka mengelola

⁹⁴ Risky Muhammad, "Analisis Perubahan Pemanfaatan Lahan Pertanian Menjadi Kawasan Terbangun Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Petani Di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa," *Skripsi* (2017): 1–10.

⁹⁵ Anisa Nurpita, Latri Wihastuti, and Ike Yuli Andjani, "Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Tani Di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo," *Jurnal Gama Societa* 1, no. 1 (2018): 103–110.

⁹⁶ Luthfi Muta'al Mahardika, "Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Terbangun Untuk Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sebagian Wilayah Kecamatan Ceper," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2018, 5–24.

dan memanfaatkan lahan yang dimiliki. Faktor eksternal berasal dari perubahan lingkungan di sekitar masyarakat, seperti perkembangan wilayah, pertumbuhan jumlah penduduk, dan peningkatan aktivitas ekonomi. Adapun faktor kebijakan berhubungan dengan berbagai peraturan yang dibuat oleh pemerintah pusat atau daerah mengenai aturan mengelola dan mengubah fungsi tanah.⁹⁷

Di tingkat daerah, berubahnya fungsi lahan dipengaruhi oleh banyak hal. Contohnya seperti kemajuan pabrik atau industri, cepatnya pertumbuhan penduduk, jumlah sawah dibanding luas wilayah keseluruhan, serta hasil panen dari sektor pertanian. Sedangkan di tingkat petani sendiri, perubahan penggunaan lahan dipengaruhi oleh karakteristik individu, antara lain usia petani, luas lahan yang dimiliki, tingkat pendapatan dari usaha pertanian, serta pengalaman yang dimiliki dalam kegiatan bertani.⁹⁸

Dalam teori produksi dijelaskan bahwa seorang produsen atau masyarakat akan memilih kegiatan produksi yang mampu memberikan hasil, keuntungan, dan efisiensi yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Teori produksi juga menjelaskan bahwa faktor-faktor seperti biaya produksi, hasil produksi, serta produktivitas lahan sangat mempengaruhi keputusan masyarakat dalam menentukan jenis usaha atau komoditas yang akan dikelola.

Hal tersebut sesuai dengan kondisi masyarakat di Kecamatan Dapurang yang mengalihfungsikan lahannya dari kebun cokelat (kakao) menjadi perkebunan kelapa sawit karena pohon kakao sudah tidak mampu memberikan hasil produksi yang maksimal akibat serangan hama dan penyakit. Selain itu, biaya perawatan tanaman kakao yang cukup besar juga menjadi alasan masyarakat beralih ke kelapa sawit. Dalam teori produksi dijelaskan bahwa masyarakat akan cenderung memilih usaha

⁹⁷ Bahtiar Rahmaan Imaduddin, Dewa Made, and Frendika Septanaya, "Factors Influencing Agricultural Land Conversion in Peri Urban Areas Based on the Landowner ' s Perspective (Case Study of Tulangan Subdistrict , Sidoarjo Regency)" 20 (2025): 181–190.

⁹⁸ Tuti Karyani Ade Irawan, Trisna Insan Noor, "Faktor-Faktor Yang Berkaitan Dengan Alih Fungsi Lahan Sawah Di Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat," *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 9, no. 1 (2023): 277–290.

yang memiliki biaya produksi lebih rendah tetapi mampu memberikan hasil yang lebih stabil dan menguntungkan. Kondisi tersebut terlihat dari hasil wawancara Bapak Syamsuddin yang menjelaskan bahwa tanaman kakao membutuhkan biaya perawatan yang lebih besar dibandingkan kelapa sawit, seperti biaya racun hama, pemupukan, dan pemangkasan, sementara hasil yang diperoleh tidak lagi maksimal. Sebaliknya, tanaman kelapa sawit dianggap lebih mampu memberikan hasil panen yang stabil dengan biaya perawatan yang lebih ringan.

Temuan dari penelitian ini juga bisa dihubungkan dengan teor masalah. Dalam teori masalah dijelaskan bahwa setiap tindakan yang dilakukan manusia bertujuan untuk memperoleh kemaslahatan atau kebaikan serta menghindari kerugian dan kemudharatan. Masyarakat di Kecamatan Dapurang melakukan peralihan fungsi lahan karena menganggap kebun kelapa sawit jauh lebih mampu memberikan manfaat bagi kehidupan ekonomi keluarga dibandingkan tanaman sebelumnya. Keputusan masyarakat untuk beralih ke tanaman kelapa sawit dilakukan sebagai upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga karena tanaman kakao sudah tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat. Teori masalah juga menekankan bahwa suatu tindakan dapat dilakukan apabila memberi keuntungan yang lebih banyak untuk kehidupan masyarakat.

Dalam perspektif masalah, keputusan masyarakat untuk mengalihfungsikan lahan menjadi perkebunan kelapa sawit merupakan bentuk ikhtiar dalam meningkatkan kesejahteraan hidup. Hal itu sesuai dengan firman Allah swt. dalam Q.S. Ar-Ra'd/13:11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga

mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.⁹⁹

Ayat ini menerangkan bahwa Allah swt. tidak akan memperbaiki nasib suatu masyarakat sebelum mereka sendiri yang mengambil langkah untuk mengubahnya. bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia punya harta kekayaan. Untuk memungkinkan manusia berusaha mencari nafkah, Allah swt. melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang bisa dimanfaatkan untuk mencari rizki.¹⁰⁰ Dalam konteks penelitian ini, masyarakat Kecamatan Dapurang melakukan perubahan pemanfaatan lahan dari tanaman kakao menjadi kelapa sawit sebagai upaya memperoleh hasil yang lebih baik dan meningkatkan kondisi ekonomi keluarga. Perubahan tersebut dilakukan karena tanaman kakao tidak lagi memberikan hasil yang optimal, sedangkan kelapa sawit dianggap lebih mampu memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar dan berkelanjutan.

Dalam penelitian ini, masyarakat menilai bahwa kebun kelapa sawit bisa menghasilkan keuntungan yang lebih stabil, hasil panen yang lebih rutin, serta lebih mampu menunjang kebutuhan hidup keluarga. Oleh karena itu, masyarakat memilih mengalihfungsikan lahannya menjadi perkebunan kelapa sawit karena dianggap lebih membawa kemaslahatan dibandingkan mempertahankan tanaman kakao yang produktivitasnya terus menurun.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penyebab menyebabkan lahan berubah fungsi di Kecamatan Dapurang sesuai dengan teori produksi karena masyarakat mempertimbangkan hasil produksi, biaya perawatan, dan keuntungan ekonomi dalam memilih komoditas pertanian. Selain hal tersebut, hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori masalah karena masyarakat

⁹⁹ *Al-Qur'an Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan.*

¹⁰⁰ Risman Rusanda; Syahriyah Semaun; Islamul Haq;Sitti Jamilah Amin; and Andi Bahri S, "Analisis Ekonomi Syariah Terhadap Kearifan Lokal Mula Balu Sebagai Penglaris Di Pasar Sentral Sengkang," *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 15 (2025): 13.

melakukan alih fungsi lahan dengan tujuan memperoleh manfaat, meningkatkan kesejahteraan, serta memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga secara lebih baik.

3. Peran perkebunan kelapa sawit dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kecamatan Dapurang dari perspektif Masalah

Pertumbuhan ekonomi memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dilihat melalui adanya pertumbuhan ekonomi yang sedang berlangsung di daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi sebenarnya adalah proses berbenah menuju keadaan yang lebih maju, yang ditandai dengan meningkatnya pendapatan nasional, pendapatan per kapita, serta menurunnya tingkat pengangguran. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perkembangan ekonomi yang mampu memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat.¹⁰¹

Menurut Sukirno, pertumbuhan ekonomi merupakan bagian dari kemajuan ekonomi yang ditandai dengan meningkatnya produksi barang dan jasa. Kenaikan produksi inilah yang nantinya akan memberi kesejahteraan bagi masyarakat.¹⁰²

Sektor pertanian menjadi salah satu tumpuan penting dalam memperkuat perekonomian negara. Sampai sekarang, bidang ini terbukti masih memberikan andil yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi. Selain itu, sektor pertanian berperan penting dalam upaya pengurangan kemiskinan karena pembangunan di bidang pertanian berkaitan erat dengan peningkatan kesejahteraan petani. baik efeknya kelihatan langsung ataupun tidak, pengembangan sektor pertanian bisa ikut mendorong kenaikan taraf hidup masyarakat serta mendukung penanggulangan kemiskinan, terutama di wilayah pedesaan.¹⁰³

¹⁰¹ Nina Amelia Simangunsong et al., “Peran Pertumbuhan Ekonomi Dalam Menunjang Kesejahteraan Masyarakat,” *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 4, no. 5 (2023): 1289–98, <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i5.2808>.

¹⁰² Ivonia Auxiliadora et al., “Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Cerminan Perkembangan Perekonomian Suatu Negara,” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi* 2, no. 3 (2024): 40–47.

¹⁰³ Abdurrozzaq Hasibuan et al., “Strategi Peningkatan Usaha Tani Padi Sawah Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa,” *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi* 1, no. 4 (2022): 477–90, <https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i4.1095>.

Peran adalah sekumpulan sikap atau tindakan yang melekat pada diri seseorang, sesuai dengan posisi sosial yang ia tempati di tengah masyarakat. Peran tidak dapat dipisahkan dari status sosial karena keduanya saling berkaitan dalam kehidupan bermasyarakat. Perbedaan status, tugas, dan tanggung jawab yang dimiliki setiap individu akan menghasilkan peran yang berbeda pula. Oleh karena itu, peran bisa diartikan sebagai tiap perilaku atau kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok sesuai dengan kedudukannya untuk memberikan kontribusi dan menciptakan perubahan yang diharapkan dalam kehidupan masyarakat.¹⁰⁴

Kelapa sawit adalah tanaman tropis anggota famili *Palmae* asal Afrika Barat yang kini sukses dibudidayakan di Indonesia. Industri ini terus berkembang lewat sektor perkebunan dan pabrik pengolahan. Karena menghasilkan minyak nabati, kelapa sawit bernilai ekonomis tinggi. Bagi perekonomian nasional, tanaman ini memegang peran penting dalam menyediakan lapangan pekerjaan sekaligus menjadi sumber pendapatan devisa bagi negara.¹⁰⁵ Perkembangan perkebunan kelapa sawit di Sulawesi Barat menunjukkan bahwa komoditas ini memiliki potensi ekonomi yang besar serta dapat mendukung pengembangan berbagai sektor ekonomi lainnya.¹⁰⁶

Produksi dapat diartikan sebagai proses mengubah beragam masukan produksi, mulai dari kekayaan alam, pekerja, modal keuangan, hingga pemanfaatan teknologi menjadi output yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Lewat proses produksi ini, barang dan jasa yang dibuat ditargetkan bisa memberi nilai guna yang lebih tinggi sekaligus mencukupi segala keperluan masyarakat.¹⁰⁷

Keberhasilan dan efektivitas proses produksi sangat bergantung pada berbagai faktor produksi yang digunakan sebagai *input*. Ragam faktor ini berperan penting

¹⁰⁴Simangunsong et al., “Peran Pertumbuhan Ekonomi Dalam Menunjang Kesejahteraan Masyarakat .”

¹⁰⁵ Abdul Hakim, Sekolah Tinggi, and Ilmu Ekonomi, “Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit Di Kecamatan Segah,” *Jurnal Ekonomi STIEP* 3.2 (2018): 31–38.

¹⁰⁶ Fitriawaty et al., “Potential Utilization of Oil Palm Plantation Waste Supports Beef Cattle Development in West Sulawesi,” *E3S Web of Conferences* 361 (2022): 1–7, <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202236102021>.

¹⁰⁷ Fauziyah, “Teori Produksi.”

sebagai instrumen pendukung dalam menghasilkan produk atau jasa yang memiliki nilai ekonomis.

Dalam sektor pertanian, hasil produksi tidak cuma bergantung pada satu aspek, melainkan turut ditentukan oleh beragam faktor produksi yang saling berhubungan. Faktor-faktor tersebut meliputi tanah atau lahan sebagai media utama kegiatan pertanian, tenaga kerja yang berperan dalam proses pengelolaan dan pemeliharaan lahan, modal yang digunakan untuk mendukung kegiatan produksi, serta keterampilan yang dimiliki petani dalam mengelola usaha pertaniannya. Keempat faktor tersebut memiliki kontribusi penting dalam menentukan tingkat keberhasilan dan produktivitas hasil pertanian.¹⁰⁸

Teori produksi menjelaskan bahwa suatu kegiatan ekonomi dapat menghasilkan output yang bernilai ekonomi apabila didukung oleh faktor-faktor produksi yang meliputi lahan, tenaga kerja, modal, dan keterampilan atau manajemen. Dalam konteks perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Dapurang, faktor-faktor produksi tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat dalam proses pengelolaan kebun hingga menghasilkan tandan buah segar (TBS) yang kemudian dijual untuk memperoleh pendapatan. Oleh karena itu, untuk melihat bagaimana perkebunan kelapa sawit berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, perlu dianalisis terlebih dahulu pemanfaatan setiap faktor produksi yang digunakan masyarakat dalam kegiatan perkebunan kelapa sawit.

- a. Lahan merupakan faktor produksi utama dalam kegiatan perkebunan kelapa sawit. Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat Kecamatan Dapurang memanfaatkan lahan yang dimiliki untuk mengembangkan perkebunan kelapa sawit sebagai sumber penghasilan keluarga. Lahan tersebut digunakan sebagai media utama untuk melakukan kegiatan budidaya, mulai dari penanaman hingga

¹⁰⁸ Iskamsiah Iskamsiah and Edi Irawan, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Desa Pungka Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa," *Global Leadership Organizational Research in Management* 2, no. 1 (2024): 57–65, <https://doi.org/10.59841/glory.v2i1.758>.

panen. Semakin produktif lahan yang dikelola, maka semakin besar pula potensi hasil produksi yang dapat diperoleh masyarakat.

- b. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang berperan dalam menjalankan seluruh kegiatan perkebunan kelapa sawit. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar masyarakat terlibat langsung dalam proses pengelolaan kebun, seperti pemupukan, pembersihan rumput, pemangkasan pelepah, dan pemanenan.
- c. Modal merupakan faktor produksi yang digunakan untuk menunjang kegiatan pengelolaan perkebunan kelapa sawit. Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat mengeluarkan biaya untuk membeli pupuk, racun rumput, alat panen, serta biaya tenaga kerja pada saat diperlukan. Penggunaan modal tersebut bertujuan untuk menjaga produktivitas tanaman agar tetap menghasilkan buah secara optimal.
- d. Keterampilan dan manajemen merupakan kemampuan masyarakat dalam mengelola perkebunan kelapa sawit agar tetap produktif. Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan pemupukan secara berkala, membersihkan kebun, melakukan pemangkasan pelepah, mengatur jarak tanam, serta menentukan waktu panen yang tepat. Kemampuan tersebut menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas dan kuantitas produksi kelapa sawit. Semakin baik pengelolaan yang dilakukan, maka semakin besar peluang masyarakat memperoleh hasil panen yang optimal.

Faktor-faktor produksi tersebut kemudian dimanfaatkan dalam proses produksi perkebunan kelapa sawit. Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat Kecamatan Dapurang kabupaten Pasangkayu melakukan berbagai kegiatan produksi mulai dari penanaman, pemupukan, pembersihan kebun, pemangkasan pelepah, hingga pemanenan buah kelapa sawit. Seluruh aktivitas tersebut merupakan bagian dari proses produksi yang bertujuan untuk menghasilkan komoditas perkebunan yang memiliki nilai jual. Melalui proses produksi tersebut dihasilkan output berupa tandan buah segar (TBS) kelapa sawit. Tandan buah segar yang telah dipanen kemudian dijual kepada pengepul atau perusahaan pengolahan kelapa sawit. Hasil produksi

tersebut menjadi produk utama yang memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat karena memiliki nilai jual di pasar.

Nilai ekonomi yang diperoleh dari penjualan tandan buah segar kemudian menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat. Pendapatan tersebut diperoleh baik oleh masyarakat yang memiliki kebun sendiri maupun masyarakat yang bekerja sebagai buruh panen, pekerja perawatan kebun, atau tenaga kerja lainnya.

Pendapatan yang diperoleh masyarakat selanjutnya dipakai demi mencukupi aneka keperluan sehari-hari, mulai dari belanja dapur hingga urusan biaya sekolah anak, kebutuhan kesehatan, serta kebutuhan sosial lainnya. Terpenuhinya berbagai kebutuhan tersebut menjadi bukti nyata bahwa pendapatan dari perkebunan kelapa sawit berdampak positif bagi kesejahteraan ekonomi keluarga masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, teori produksi menjelaskan bahwa keberadaan kebun kelapa sawit berperan besar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di wilayah Kecamatan Dapurang melalui proses pemanfaatan faktor-faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja, modal, dan keterampilan yang menghasilkan output berupa tandan buah segar (TBS) bernilai ekonomi. Nilai ekonomi dari hasil produksi tersebut kemudian menjadi sumber pendapatan masyarakat yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kondisi perekonomian masyarakat.

Peningkatan ekonomi masyarakat tersebut dapat dilihat dari perubahan kondisi kehidupan masyarakat Kecamatan Dapurang kabupaten Pasangkayu yang mulai mengalami perkembangan, seperti meningkatnya kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok, membiayai pendidikan anak, memperbaiki tempat tinggal, serta memenuhi kebutuhan sosial lainnya. Tidak hanya itu, meluasnya budidaya kelapa sawit juga menimbulkan dampak lanjutan terhadap pertumbuhan aktivitas ekonomi masyarakat sekitar, seperti munculnya usaha perdagangan, jasa transportasi, dan kegiatan ekonomi kecil lainnya yang mendukung aktivitas perkebunan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan kebun kelapa sawit berkontribusi nyata dalam menggerakkan perekonomian penduduk di Kecamatan

Dapurang. Prinsip pemenuhan kebutuhan ini juga seirama dengan firman Allah swt. dalam QS. Al-Jumu'ah/62:10 mengenai perintah untuk bekerja keras mencari karunia Allah setelah menunaikan ibadah:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung”.¹⁰⁹

Kandungan ayat ini membuktikan bahwa ajaran Islam sangat memotivasi manusia untuk bekerja keras dan mendayagunakan segala sumber daya yang tersedia guna mencapai kemakmuran serta memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam konteks penelitian ini, masyarakat di Kecamatan Dapurang memanfaatkan sektor perkebunan kelapa sawit sebagai salah satu bentuk usaha untuk memperoleh penghasilan, memenuhi kebutuhan keluarga, serta meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat.

Konsep masalah dalam Islam pada dasarnya mengarah pada segala bentuk tindakan atau aktivitas yang membawa manfaat dan kebaikan bagi kehidupan masyarakat serta menghindarkan manusia dari kemudharatan. Dalam perspektif ekonomi Islam, suatu kegiatan usaha dapat dikatakan mengandung nilai masalah apabila mampu memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat, baik dalam memenuhi kebutuhan hidup, menjaga kesejahteraan keluarga, maupun menciptakan kemanfaatan sosial bagi lingkungan sekitar. Masalah dapat diartikan sebagai ketentuan hukum Allah swt. yang bertujuan untuk menghindarkan manusia dari kesulitan dan mewujudkan keadilan demi kepentingan bersama tanpa menimbulkan kerugian bagi pihak lain. Dengan demikian, kemaslahatan merupakan sesuatu yang sangat penting karena berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup manusia,

¹⁰⁹ Al-Qur'an Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan

sumber rezeki, serta berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas kehidupan manusia.¹¹⁰

Masalah lebih menitikberatkan pada upaya meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat secara adil, berkelanjutan, serta tidak menimbulkan kerugian bagi pihak lain. Prinsip ini menekankan pentingnya mewujudkan kemanfaatan (*khair*) yang sebesar-besarnya bagi masyarakat sekaligus meminimalkan dampak negatif atau kemudharatan (*mafsadah*) yang mungkin timbul dari suatu kebijakan maupun aktivitas ekonomi. Dalam perspektif ekonomi Islam, Tujuan dari masalah adalah membangun keseimbangan yang adil antara urusan individu dan kebutuhan masyarakat luas, serta menyelaraskan aspek finansial dengan etika moral, sosial, dan keagamaan. Dengan demikian, muara akhir dari prinsip ini adalah mewujudkan kesejahteraan masyarakat, dengan tetap mengedepankan prinsip keadilan, pemerataan, dan kesetaraan. Selain itu, konsep masalah juga mengarahkan agar setiap kebijakan dan aktivitas ekonomi tidak menimbulkan penindasan atau kerugian bagi pihak tertentu, melainkan harus memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat secara keseluruhan.¹¹¹ Keyakinan pada hukum Islam mengajarkan bahwa Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki kewajiban utama untuk mengabdikan hanya kepada-Nya. Sebagaimana firman Allah swt. yang termaktub dalam Q.S. Luqman/31:22:

﴿وَمَنْ يُسْلِمْ وَجْهَهُ إِلَى اللَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ وَإِلَى اللَّهِ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ﴾

Artinya: “Siapa yang berserah diri kepada Allah dan dia seorang muhsin, maka sungguh dia telah berpegang teguh pada buhul (tali) yang kukuh. Hanya kepada Allah kesudahan segala urusan”¹¹²

¹¹⁰ Syamsuri Syamsuri, Rusyda Afifah Ahmad, and Mulyono Jamal, “Strategi Penyelesaian Permasalahan Ekonomi Masyarakat Modern Dengan Teori Masalah Dan Produksi Menurut Jamaludin Athiyah,” *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam* 25, no. 1 (2024): 47, <https://doi.org/10.30595/islamadina.v0i0.15139>.

¹¹¹ Ibrahim, “Analisis Konsep Masalah Sebagai Prinsip Dan Tujuan Ekonomi Islam.”

¹¹² *Al-Qur'an Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan*

Upaya memelihara kemaslahatan dapat ditempuh melalui dua pendekatan, yakni *min haytsu al-wujud* dan *min haytsu al-'adam*. Dalam penerapannya, menjaga kemaslahatan lewat metode *min haytsu al-wujud* diwujudkan dengan mengupayakan berbagai aktivitas ekonomi yang mampu memberikan manfaat dan menciptakan kemaslahatan bagi kehidupan masyarakat.¹¹³

Hal tersebut juga sejalan dengan firman Allah swt. Q.S. Al-Baqarah/1:201

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: “Di antara mereka ada juga yang berdoa, “Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat serta lindungilah kami dari azab neraka.”¹¹⁴

Melalui ayat tersebut, terlihat jelas bagaimana Islam menganjurkan setiap manusia untuk mengupayakan kesejahteraan hidup yang seimbang antara urusan duniawi dan ukhrawi. Dalam konsep masalah, kesejahteraan ekonomi termasuk bagian dari kebaikan dunia (*hasanah fid-dunya*) selama didapatkan lewat mata pencaharian yang halal sekaligus membawa dampak positif bagi kemaslahatan publik.

Dalam teori masalah, kesejahteraan masyarakat berkaitan dengan terpenuhinya kebutuhan hidup manusia yang mencakup penjagaan terhadap harta (*hifz al-mal*), jiwa (*hifz an-nafs*), dan akal (*hifz al-aql*). Pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat melalui aktivitas produksi menunjukkan adanya upaya menjaga harta karena penduduk memperoleh sumber pendapatan untuk menopang kelangsungan hidup keluarga. Tak hanya itu, kapasitas masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok dan akomodasi sehari-hari juga berkaitan dengan penjagaan jiwa, sedangkan pemenuhan biaya pendidikan anak menunjukkan adanya upaya menjaga akal melalui pendidikan.

¹¹³ Haldi Aprian, “Analisis Upah Pekera Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Perkebunan Kelapa Sawit Masyarakat Desa Gedung Cahya Kuningan Kec. Ngambur Kab. Pesisir Barat),” 2023.

¹¹⁴ *Al-Qur'an Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan*

keberadaan perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Dapurang dapat dikategorikan sebagai bentuk usaha yang memberikan kemanfaatan bagi kehidupan masyarakat, khususnya dalam menjaga kebutuhan dasar manusia (*maqashid syariah*). Kemaslahatan tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu menjaga harta (*hifz al-mal*), menjaga jiwa (*hifz an-nafs*), dan menjaga akal (*hifz al-aql*).

1. *Hifz al-Mal* (Menjaga Harta)

Perkebunan kelapa sawit berperan dalam menjaga harta masyarakat karena mampu meningkatkan pendapatan dan memberikan sumber penghasilan yang lebih stabil dibandingkan tanaman sebelumnya. Pendapatan yang diperoleh masyarakat dari hasil perkebunan sawit membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga serta meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Hal tersebut terlihat dari data hasil wawancara dengan beberapa informan, di mana mereka mengonfirmasi bahwa semenjak beralih ke perkebunan kelapa sawit, kondisi ekonomi keluarga menjadi lebih baik dan pendapatan masyarakat mengalami peningkatan. Dengan demikian, budidaya kelapa sawit bertransformasi menjadi sebuah sektor usaha yang mendukung terjaganya harta dan keberlangsungan ekonomi masyarakat. Hal ini senada dengan keterangan dari Bapak Syamsuddin, di mana beliau menyebutkan bahwa:

“Iyah mempengaruhi pendapatan setelah bekerja kelapa sawit, intinya mempengaruhi ada nilai tambah tetap ada nilai tambah di pendapatannya.”¹¹⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Abd. Rahmad:

“Penghasilan lebih bagus semenjak ada sawit, intinya kehidupan lebih bagus dari pada yang kemarin.”¹¹⁶

Dari hasil wawancara beberapa informan diambil kesimpulan bahwa perkebunan kelapa sawit memberi manfaat ekonomi bagi masyarakat karena

¹¹⁵ Syamsuddin, Petani Sawit di Kecamatan Dapurang, *Wawancara* di Bulu Bonggu Kecamatan Dapurang pada Tanggal 27 maret 2026

¹¹⁶ Abd. Rahmad, Petani Sawit di Kecamatan Dapurang, *Wawancara* di Bulu Bonggu Kecamatan Dapurang pada Tanggal 27 maret 2026

mampu meningkatkan pendapatan dan menjaga kestabilan ekonomi keluarga. Kondisi tersebut sesuai dengan konsep *hifz al-mal* dalam masalah, yaitu menjaga dan memelihara harta supaya mampu dimanfaatkan dalam mencukupi segala keperluan hidup masyarakat.

2. *Hifz an-Nafs* (Menjaga Jiwa/Kehidupan)

Perkebunan kelapa sawit juga berperan dalam menjaga jiwa atau keberlangsungan hidup masyarakat karena hasil pendapatan dari sawit mampu membantu masyarakat Mencukupi kebutuhan mendasar setiap hari, mulai dari pangan, pakaian, papan, hingga keperluan rumah tangga lainnya. Masyarakat merasa bahwa penghasilan dari sawit memberikan rasa aman dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehingga kehidupan mereka menjadi lebih terjamin dibandingkan sebelumnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkebunan kelapa sawit memberikan kemaslahatan dalam menjaga keberlangsungan hidup masyarakat. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Bapak Syarifuddin:

“Pendapatan yang diperoleh cukup membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga, seperti kebutuhan rumah tangga, biaya pendidikan, sama biaya yang kebutuhan yang mendesak.”¹¹⁷

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa hasil perkebunan kelapa sawit membantu masyarakat dalam mempertahankan keberlangsungan hidup keluarga melalui terpenuhinya kebutuhan pokok sehari-hari. Dengan demikian, perkebunan kelapa sawit memiliki nilai kemaslahatan dalam aspek *hifz an-nafs* karena membantu menjaga kehidupan masyarakat.

3. *Hifz al-Aql* (merawat fungsi akal pikiran)

Dari sudut pandang *masalah*, konsep *hifz al-Aql* (menjaga akal) dapat diimplementasikan melalui akses pendidikan yang layak. Dalam hal ini, penghasilan dari sektor perkebunan kelapa sawit menjadi sumber pendanaan penting bagi

¹¹⁷ Syarifuddin, Petani Sawit di Kecamatan Dapurang, Wawancara di Bulu Bonggu Kecamatan Dapurang pada Tanggal 27 maret 2026

masyarakat untuk membiayai pendidikan anak-anak mereka, mulai dari kebutuhan sekolah hingga biaya pendidikan lainnya. Beberapa informan menyampaikan bahwa hasil dari perkebunan sawit digunakan untuk membiayai sekolah anak sehingga anak-anak dapat memperoleh pendidikan yang lebih baik. Dengan terpenuhinya kebutuhan pendidikan tersebut, maka perkebunan kelapa sawit turut berperan dalam menjaga dan meningkatkan kualitas akal serta pengetahuan generasi masyarakat di Kecamatan Dapurang. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Ibu Suburia:

“Penghasilan dari bekerja di perkebunan bisa membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti kebutuhan rumah tangga dan biaya sekolah anak.”¹¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa hasil perkebunan kelapa sawit memberikan kontribusi nyata dalam menyokong finansial masyarakat demi memenuhi hak pendidikan anak-anak mereka. Kondisi tersebut menunjukkan adanya nilai *hifz al-aql* karena pendapatan dari sawit dimanfaatkan untuk menunjang pendidikan dan meningkatkan kualitas pengetahuan generasi masyarakat. Selain memberikan manfaat ekonomi bagi keluarga, perkebunan kelapa sawit juga memberikan kemaslahatan sosial bagi masyarakat di Kecamatan Dapurang.

Masalahah Sosial Masyarakat

Dalam perspektif ekonomi Islam, setiap aktivitas ekonomi hendaknya dilakukan dengan niat yang baik dan tujuan yang tepat. Niat untuk menipu atau memanipulasi hasil demi mendapatkan pengakuan tidaklah sejalan dengan ajaran Islam. Islam mengajarkan bahwa niat yang baik merupakan landasan bagi setiap

¹¹⁸ Suburia, Petani Sawit di Kecamatan Dapurang, *Wawancara* di Tarareko Kecamatan Dapurang pada Tanggal 27 maret 2026

tindakan, dan bahwa setiap aktivitas harus dilakukan demi kemaslahatan bersama, bukan demi keuntungan pribadi yang merugikan orang lain.¹¹⁹

Selain memberikan manfaat ekonomi bagi keluarga, Selain dampak ekonomi, sektor perkebunan kelapa sawit nyatanya membawa dampak dan kemanfaatan sosial yang signifikan bagi masyarakat di Kecamatan Dapurang melalui terbukanya lapangan pekerjaan dan meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Bapak Sampe Lobo:

“Kalau dampak positifnya sudah otomatis menunjang ekonomi, mengurangi pengangguran.”¹²⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Amran:

“Di sini Dapurang kalau masyarakat yang sedikit lahannya itu biasanya pergi cari gaji seperti ma'proning, panen yaa mak karyawan, jadi klo masalah ketersediaan lapangan pekerjaan ya tersedia banyak dan kebanyakan di perkebunan kelapa sawit.”¹²¹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan Sektor perkebunan kelapa sawit berkontribusi signifikan dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi penduduk setempat sehingga membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat sekitar. Merujuk pada data yang diperoleh dari hasil wawancara dari beberapa informan dapat diketahui bahwa Keberadaan sektor perkebunan kelapa sawit di wilayah Kecamatan Dapurang menunjukkan keterkaitan yang sangat kuat dengan konsep *maslahah* karena mampu memberikan manfaat ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga, menunjang pendidikan anak, serta membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

¹¹⁹ A Rio Makkulau Wahyu, Wirani Aisiyah Anwar, and Heri Irawan, “Unveiling the Phenomenon of Strava Joki: The Ethics of Digital Lifestyle in the Spotlight of Islamic Economics and Maqashid Shariah,” *Jurnal Ekonomi Islam*, n.d.

¹²⁰ Sampe Lobo, Petani Sawit di Kecamatan Dapurang, Wawancara di Bulu Bonggu Kecamatan Dapurang pada Tanggal 27 maret 2026

¹²¹ Amran, Petani Sawit di Kecamatan Dapurang, Wawancara di Duribohe Lama Kecamatan Dapurang pada Tanggal 27 maret 2026

Melalui data empiris yang dihimpun dari lapangan serta hasil tanya jawab bersama para informan, penulis mengidentifikasi adanya keterkaitan yang sangat kuat antara aktivitas perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Dapurang dengan konsep *masalah* dalam ekonomi Islam karena mampu memberikan manfaat nyata bagi kehidupan masyarakat. Perkebunan kelapa sawit tidak hanya sebatas penyediaan sumber penghasilan masyarakat, melainkan membantu juga dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, serta menciptakan keberlangsungan ekonomi masyarakat dalam jangka panjang. Dalam perspektif *maqashid syariah*, keberadaan perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Dapurang telah memenuhi beberapa unsur kemaslahatan, khususnya *hifz al-mal*, *hifz an-nafs*, dan *hifz al-aql*. Pada aspek *hifz al-mal*, perkebunan kelapa sawit membantu masyarakat menjaga harta dan meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Pada aspek *hifz an-nafs*, hasil perkebunan sawit membantu masyarakat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari sehingga keberlangsungan hidup keluarga menjadi lebih terjamin. Sementara itu, pada aspek *hifz al-aql*, pendapatan dari perkebunan kelapa sawit memegang peranan penting dalam menyokong finansial orang tua demi menjamin kelangsungan pendidikan anak-anak mereka sehingga memberikan manfaat terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia masyarakat setempat. Selain itu, Selain keuntungan ekonomi, sektor kelapa sawit di Kecamatan Dapurang menyumbang manfaat sosial nyata dengan membuka kesempatan kerja dan mengikis jumlah pengangguran. Realitas di lapangan ini memperlihatkan bahwa keberadaan perkebunan tersebut tidak sekadar menguntungkan individu secara mandiri, tetapi juga mendatangkan kebaikan bagi komunitas secara menyeluruh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengkaji data dan menganalisis peran perkebunan kelapa sawit dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kondisi perekonomian masyarakat di Kecamatan Dapurang sebagian besar bergantung pada sektor pertanian dan perkebunan, khususnya perkebunan kelapa sawit. Perkembangan perkebunan kelapa sawit memberikan perubahan terhadap kondisi ekonomi masyarakat, terutama dalam peningkatan pendapatan, terbukanya lapangan pekerjaan, serta meningkatnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi keperluan hidup sehari-hari. Masyarakat tidak hanya memperoleh penghasilan sebagai pemilik kebun, tetapi juga sebagai buruh panen, pekerja perawatan kebun, dan karyawan perkebunan sehingga sektor perkebunan menjadi sumber utama penghidupan masyarakat di Kecamatan Dapurang.
- b. Faktor yang menyebabkan alih fungsi lahan menjadi perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Dapurang dipengaruhi oleh menurunnya produktivitas tanaman kakao akibat serangan hama dan penyakit, tingginya biaya perawatan tanaman kakao, serta hasil panen yang tidak stabil. Selain itu, masyarakat menilai bahwa kelapa sawit lebih mudah dikelola, memiliki biaya perawatan yang lebih ringan, dan mampu memberikan hasil panen yang lebih stabil dibandingkan tanaman sebelumnya. Kondisi tersebut mendorong masyarakat mengalihfungsikan lahannya menjadi perkebunan kelapa sawit untuk memperoleh pendapatan dan kondisi ekonomi yang lebih baik.
- c. Perkebunan kelapa sawit memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kecamatan Dapurang dari perspektif masalah. Kehadiran perkebunan kelapa sawit bisa memberikan kemanfaatan bagi masyarakat melalui peningkatan pendapatan, pemenuhan kebutuhan hidup

keluarga, pembiayaan pendidikan anak, serta tersedianya lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Dalam perspektif masalah, aktivitas perkebunan kelapa sawit tidak hanya memberikan manfaat ekonomi secara individu, tetapi juga mendukung terciptanya kesejahteraan masyarakat dan keberlangsungan kehidupan ekonomi masyarakat Kecamatan Dapurang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran perkebunan kelapa sawit dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kecamatan Dapurang dari perspektif masalah, maka berikut adalah beberapa saran dari penulis:

1. Penduduk Kecamatan Dapurang diharapkan agar terus mengelola perkebunan kelapa sawit dengan baik agar hasil produksi tetap stabil dan mampu meningkatkan perekonomian keluarga secara berkelanjutan. Selain itu, masyarakat juga diharapkan tetap memperhatikan keseimbangan antara peningkatan ekonomi dan kelestarian lingkungan sekitar.
2. Harapannya, pemerintah setempat dapat memberikan perhatian khusus untuk memajukan sektor perkebunan kelapa sawit melalui penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan kepada masyarakat terkait pengelolaan perkebunan yang baik dan berkelanjutan sehingga hasil produksi masyarakat dapat terus meningkat dan menunjang kesejahteraan masyarakat.
3. Pengelolaan perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Dapurang diharapkan tetap memperhatikan prinsip kemaslahatan, yaitu memberikan manfaat bagi masyarakat tanpa menimbulkan kerusakan lingkungan maupun kerugian bagi masyarakat sekitar. Dengan demikian, peningkatan ekonomi masyarakat dapat berjalan seimbang dengan keberlangsungan kehidupan sosial dan lingkungan.
4. Semoga tulisan ini bisa menjadi acuan atau contoh bagi penelitian berikutnya yang membahas tentang ekonomi masyarakat, perkebunan kelapa sawit, maupun kajian ekonomi Islam dalam perspektif masalah. Penelitian berikutnya diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam mengenai dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari perkembangan perkebunan kelapa sawit terhadap masyarakat.

5. Penulis menyadari bahwa Penulis menyadari bahwa riset ini masih punya beberapa kekurangan, terutama dalam proses pengumpulan data dan pembahasan penelitian. Oleh sebab itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi pengalaman dan pembelajaran untuk menambah pengalaman dan keahlian penulis dalam menyusun riset yang lebih baik di masa mendatang.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd.Rahim, Edi Kurniawan,Pratiwi MK, Putriani. “Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang,” no. September (2024): 700–712.
- Abdurrozzaq Hasibuan, Suhela Putri Nasution, Fitri Amja Yani, Henni Adlini Hasibuan, and Nyak Firzah. “Strategi Peningkatan Usaha Tani Padi Sawah Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa.” *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi* 1, no. 4 (2022): 477–490. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i4.1095>.
- Ade Irawan, Trisna Insan Noor, Tuti Karyani. “Faktor-Faktor Yang Berkaitan Dengan Alih Fungsi Lahan Sawah Di Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat.” *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 9, no. 1 (2023): 277–290.
- Ade Sri Novianti, Rusda Khairati, Rini Hakimi. “Dampak Ekonomi Perkebunan Besar Kelapa Sawit Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Nagari Salareh Ala Barat Kecamatan Palembang Agam (Studi Kasus PT. AMP Plantation).” *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)* 9, no. 3 (2025): 971–983.
- Agus Subagyo, Indra Kristian. *Metode Penelitian Kualitatif*. Garut: CV. Aksara Global Akademia, 2023.
- Ahmad Yahya, and Muh. Sabir Laba. “Analisis Kelayakan Usaha Tani Kelapa Sawit (Elaeis Guineensis Jacq) Di Desa Motu Kecamatan Baras Kabupaten Pasangkayu.” *Jurnal E-Bussiness Institut Teknologi Dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar* 3, no. 1 (2023): 82–95. <https://doi.org/10.59903/ebussiness.v3i1.65>.
- Akbar Sarif, dan Ridzwan bin Ahmad. “Konsep Masalah Dan Mafsadah Sebagai Asas Pemikiran Maqasid Syariah: Satu Analisis,” 2016, 1–20.
- Amalia, Rizka, Arya Hadi Dharmawan, Lilik Budi Prasetyo, and Pablo Pacheco. “Perubahan Tutupan Lahan Akibat Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit: Dampak Sosial, Ekonomi Dan Ekologi.” *Jurnal Ilmu Lingkungan* 17, no. 1 (2019): 130. <https://doi.org/10.14710/jil.17.1.130-139>.
- Amin;, Risman Rusanda; Syahriyah Semaun; Islamul Haq;Sitti Jamilah, and Andi Bahri S. “Analisis Ekonomi Syariah Terhadap Kearifan Lokal Mula Balu Sebagai Penglaris Di Pasar Sentral Sengkang.” *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 15 (2025): 13.
- Aprian, Haldi. “Analisis Upah Pekera Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Perkebunan Kelapa Sawit Masyarakat Desa Gedung Cahya Kuningan Kec. Ngambur Kab. Pesisir Barat),” 2023.

- Auxiliadora, Ivonia, Freitas Marcal, Yosse Putra Oentoro, and Muhammad Yasin. "Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Cerminan Perkembangan Perekonomian Suatu Negara." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi* 2, no. 3 (2024): 40–47.
- Ayu, Kemala, and Muhammad Adnan Azzaki. "Landasan Filosofi Pemikiran Ekonomi Syariah: Masalah Sebagai Prinsip Ekonomi Syariah." *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al- Qur'an* 5, no. 2 (2024): 820–822.
- Bachtiar, Afifi. "Perencanaan Kapasitas Produksi Dengan Pendekatan Biaya Marjinal Pada Pabrik Tahu Bengkulu." *Creative Research Management Journal* 1, no. 1 (2018): 21. <https://doi.org/10.32663/crmj.v1i1.621>.
- Bakce, Riati. "Analisis Pengaruh Karakteristik Petani Terhadap Produksi Kelapa Sawit Swadaya Di Kecamatan Singingi Hilir." *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 1 (2021).
- Chrisendo, Daniel, Hermanto Siregar, and Matin Qaim. "Oil Palm and Structural Transformation of Agriculture in Indonesia." *Agricultural Economics (United Kingdom)* 52, no. 5 (2021): 849–862. <https://doi.org/10.1111/agec.12658>.
- Didi, Rik aAnggela, dan Galuh Bayuardi. "Analisis Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Pelempangan Kecamatan Manis Mata." *Eo Khatulistiwa : Jurnal Pendidikan Geografi Dan Pariwisata* 4, no. 1 (2024): 115–122.
- Fajriah, Wilda. "Kelapa Sawit, Komoditas Primadona Di Pasangkayu," 2019.
- Fatwa, Nur, and Umaina Umaina. "Partisipasi Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga Melalui Home Industri Pembuat Kue Tradisional Di Kelurahan Langga Kabupaten Pinrang." *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 4, no. 3 (2025): 19–26. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i3.8540>.
- Fauziyah, Hardi. "Teori Produksi." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 7, no. 2019 (2017): 191–204.
- Feninda, Tara. "Analisis Pengaruh Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011 – 2020." *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan* 14, no. 3 (August 29, 2023): 238–254. <https://doi.org/10.59188/covalue.v14i3.3659>.
- Fiorentina Cahaya Rizki , Pranadipa Ramadhan Wicaksono, Fitri Wijayanti. "Peningkatan Kesuburan Tanah Dan Produktivitas Sebagai Hasil Pengolahan Lahan Di Dusun Ngadilegi, Pandaan." *Jurnal Masyarakat, Pengabdian No, Rungkut Madya Timur, Jawa* 2, no. 1 (2024).
- Firdaus, Debby Aulia, Emmy Sri Mahreda, and Emmy Lilimantik , Wahyu. "Alih Fungsi Lahan Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit Dan Perubahan Sosial Masyarakat Lokal (Studi Kasus Masyarakat Desa Murutuwu, Kabupaten Barito

- Timur, Kalimantan Tengah).” *EnviroScientee* 18, no. 1 (2022).
- Fitriawaty, Sulkarnain, Ida Andriani, H. Rahmi, Nurhafsah, Sari Yanti Hayanti, and Yenni Yusriani. “Potential Utilization of Oil Palm Plantation Waste Supports Beef Cattle Development in West Sulawesi.” *E3S Web of Conferences* 361 (2022): 1–7. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202236102021>.
- Hakim, Abdul, Sekolah Tinggi, and Ilmu Ekonomi. “Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit Di Kecamatan Segah.” *Jurnal Ekonomi STIEP* 3.2 (2018): 31–38.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing, 2020.
- Harahap, Timbul. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Di Kabupaten Padang Lawas (Studi Kasus : Di Kecamatan Barumon Tengah),” 2025.
- Hardi, Eja Armaz. “Etika Produksi Islami: Masalah Dan Maksimalisasi Keuntungan.” *Jurnal Ekonomi Islam | Islamic Economics Journal* 8, no. 1 (2020): 1–22.
- Hidayat, Ma’ruf. “Imam Al-Ghazali Dan Konsep Masalahah: Kontribusi Kontemporer Terhadap Integrasi Etika, Ekonomi, Dan Kesejahteraan Dalam Hukum Islam.” *Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2024): 46–63.
- Ibrahim, Elvira Khairunnisa. “Analisis Konsep Masalahah Sebagai Prinsip Dan Tujuan Ekonomi Islam.” *ISTIKHLAF: Jurnal Ekonomi, Perbankan Dan Manajemen Syariah* 7, no. 2 (2025): 1–19.
- Idayu, Riyanthi, Mohamad Husni, and Suhandi Suhandi. “Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Banten.” *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo* 7, no. 1 (2021): 73. <https://doi.org/10.35906/jm001.v7i1.729>.
- Imaduddin, Bahtiar Rahman, I Dewa Made, and Frendika Septanaya. “Factors Influencing Agricultural Land Conversion in Peri Urban Areas Based on the Landowner ’ s Perspective (Case Study of Tulangan Subdistrict , Sidoarjo Regency)” 20 (2025): 181–190.
- Indriansyah, Muhammad, and Sri Ariani Safitri. “The Role of People’s Oil Palm Plantations in the Economic Development of Aceh Tamiang Regency.” *Jurnal Indonesia Sosial Sains* 6, no. 5 (June 6, 2025): 142–155. <https://doi.org/10.59141/jiss.v6i5.1670>.
- Iskamsiah Iskamsiah, and Edi Irawan. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Desa Pungka Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa.” *Global Leadership Organizational Research in Management* 2, no. 1 (2024): 57–65. <https://doi.org/10.59841/glory.v2i1.758>.

- Kabeakan, Nana Trisna Mei Br. "The Influence of Production Factors On Maize Production and The" 21, no. 1 (2017): 62–67.
- Kemala Ayu, Mawardi. "Maslahah Dalam Ekonomi Syariah: Tinjauan Pustaka Terhadap Dampak Sosial Dan Ekonomi Dalam Penerapan Kebijakan Syariah." *Indonesian Research Journal on Education* 5, no. 1 (2025): 80–85.
- Liana, Limetry, Hermanto Siregar, Bonar Marulitua Sinaga, and Dedi Budiman Hakim. "Efisiensi Teknis Perkebunan Sawit Rakyat Di Provinsi Riau: Pendekatan Model Produksi Cobb-Douglas Dan Translog." *Jurnal Agribisnis Indonesia* 13, no. 1 (2025): 49–60. <https://doi.org/10.29244/jai.2025.13.1.49-60>.
- Mahardhika Harilinawan, Muhammad Yasin. "Strategi Industrialisasi: Hubungan Dengan Sektor Lain." *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia* 1, no. 3 (2024): 33–40. <https://doi.org/10.61132/jusbit.v1i3.168>.
- Mahardika, Luthfi Muta'al. "Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Terbangun Untuk Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sebagian Wilayah Kecamatan Ceper." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2018, 5–24.
- Maulana jainal abidin, Bashori. "Keabsahan Data." *INA-Rxiv*, 2019, 1–22.
- Michael P. Todaro, Stephen C. Smith. *The Developed and Developing World Income*, n.d.
- Miftahul Janna Ritonga, Mawardi. "Landasan Filosofis Pemikiran Ekonomi Syariah : Prinsip Masalah Sebagai Pilar Utama." *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 10, no. 204 (2025): 189–200.
- Mini, Aisya, Effendy, and Nurmedika. "Analisis Produksi Usahatani Kelapa Sawit Di Desa Benggaulu Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu." *AGROTEKBIS : Jurnal Ilmu Pertanian* 11, no. April (2023): 6–13.
- Moh. Rodiaminollah, Lu'lu' Nurul Qomariyah. "Pembangunan Sektor Pertanian Dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi." *Iqtisodina: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Islam* 6 (2023): 49–55.
- Muhammad, Risky. "Analisis Perubahan Pemanfaatan Lahan Pertanian Menjadi Kawasan Terbangun Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Petani Di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa." *Skripsi* (2017): 1–10.
- Mustari, Yonariza, Rusda Khairati. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Komoditas Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat Dengan Pola Swadaya Di Kabupaten Aceh Tamiang." *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* 4, no. 3 (2020): 1524–42.
- Nurlina. "Peranan Hasil Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Patika Kecamatan Sarudu Kabupaten

- Pasangkayu).” *Ayan*, 2019.
- Nurpita, Anisa, Latri Wihastuti, and Ike Yuli Andjani. “Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Tani Di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.” *Jurnal Gama Societa* 1, no. 1 (2018): 103–110.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Ridha, Ahmad. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Nurussalam Aceh Timur” 1, no. 2 (2017): 165–173.
- Rivaldi, Alvin, Fahrul Ulum Feriawan, and Mutaqqin Nur. “Metode Pengumpulan Data Melalui Wawancara,” n.d.
- Riyono, Ahmad. “Peran Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Wahau Baru” 10, no. 1 (2022): 1–15.
- Rola Pola Anto, Dkk. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Penerapannya*. Yogyakarta: cv tahta media group, 2024.
- Safrilsyah Syarif, Firdaus M. Yunus, M. *Metode Penelitian Sosial*. Banda Aceh: Ushuluddin Publishing, 2013.
- Samsuddin, Ahmad dan Nur Alam. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Sawah Ke Perkebunan Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq.) Di Desa Polongan Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah.” *JurnalPertanianBerkelanjutan* 10, no. 1 (2022).
- Sapto Haryoko, Bahartiar, Fajar Arwadi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020.
- Simangunsong, Nina Amelia, Dila Ayu Wardani, Aryabimo Reksa Pramudya, Muhammad Iqbal Arrahman, and Sari Wulandari. “Peran Pertumbuhan Ekonomi Dalam Menunjang Kesejahteraan Masyarakat .” *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 4, no. 5 (2023): 89–98. <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i5.2808>.
- Sugioyono. “Metode Penelitian,” 2012, 68–86. <http://fekbis.repository.unbin.ac.id/id/eprint/151/>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sultan, Heffi Christya Rahayu, and Purwiyanta. “Analisis Pengaruh Kesejahteraan Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* 5 (2023): 75–83. <https://doi.org/10.37034/infv5i1.198>.
- Sunarti. “Peranan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir,” 2018.
- Syamsuri, Syamsuri, Rusyda Afifah Ahmad, and Mulyono Jamal. “Strategi

Penyelesaian Permasalahan Ekonomi Masyarakat Modern Dengan Teori Masalah Dan Produksi Menurut Jamaludin Athiyah.” *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam* 25, no. 1 (2024): 47.
<https://doi.org/10.30595/islamadina.v0i0.15139>.

Tindangen, Megi, Daisy S M Engka, Patri C Wauran, Jurusan Ekonomi Pembangunan, and Fakultas Ekonomi. “Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Kerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa).” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 20, no. 03 (2020): 79–87.

Usmayani, Ilham Putra, Andi Bisyrani, Kurniati Yunus, Dian Resky Pangestu, and Restu Fitria. “Food Estate Policy in Overcoming Food Security in Indonesia in The Era of Covid 19 Maqashid Shariah Perspective.” *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business* 8, no. 2 (2026): 91–98.

Wahyu, A Rio Makkulau, Wirani Aisiyah Anwar, and Heri Irawan. “Unveiling the Phenomenon of Strava Jokers : The Ethics of Digital Lifestyle in the Spotlight of Islamic Economics and Maqashid Shariah.” *Jurnal Ekonomi Islam*, n.d.

Zulfa, Mafila, M Zul Mazwan, Wahid Muhammad Shodiq, and Gumoyo Mumpuni Ningsih. “Productivity and Income Performance Comparison Of Smallholder Corn Plantation at Dry Land and Wetland Of Kediri District , East Java” 4, no. 2 (2023): 38–43.





LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS FEBI Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : NUR HIKMA
 NIM : 2220203860202002
 FAKULTAS : FEBI
 PRODI : EKONOMI SYARIAH
 JUDUL : PERAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DALAM
 MENINGKATKAN PEREKONOMIAN
 MASYARAKAT DI KECAMATAN DAPURANG,
 KABUPATEN PASANGKAYU

PEDOMAN WAWANCARA

Rumusan Masalah Pertama

1. Apa mata pencaharian utama Anda di Kecamatan Dapurang saat ini?
2. Bagaimana kondisi pendapatan Anda dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari?
3. Apakah Anda mengalami perubahan kondisi ekonomi dalam beberapa tahun terakhir?
4. Bagaimana ketersediaan lapangan pekerjaan bagi Anda saat ini?
5. Apakah penghasilan keluarga bersifat stabil atau tidak?

Rumusan Masalah Kedua

1. Jenis lahan apa yang sebelumnya dimanfaatkan sebelum dialihfungsikan menjadi perkebunan kelapa sawit?
2. Apa alasan utama masyarakat atau pemilik lahan mengalihfungsikan lahannya menjadi perkebunan kelapa sawit?

3. Apakah keuntungan ekonomi menjadi alasan utama?
4. Bagaimana perbandingan biaya dan hasil antara tanaman sebelumnya dengan kelapa sawit?
5. Apakah ada pengaruh harga pasar atau permintaan yang tinggi dalam mengalihkan fungsi lahan?
6. Apakah ada dorongan dari perusahaan atau lingkungan sekitar Anda dalam mengalih fungsikan lahan?

Rumusan Masalah Ketiga

1. Bagaimana pengaruh pekerjaan di perkebunan kelapa sawit terhadap pendapatan Bapak/Ibu?
2. Apakah pendapatan tersebut membantu Bapak/Ibu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari?
3. Apakah usaha sawit memberikan manfaat jangka panjang bagi keluarga?
4. Apakah kehidupan ekonomi Bapak/Ibu menjadi lebih baik setelah adanya perkebunan kelapa sawit?
5. Apakah ada dampak positif dan negatif dari berkembangnya perkebunan sawit?

Setelah Mencermati Instrumen didalam penelitian skripsi mahasiswa Sesuai dengan judul diatas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan

Parepare, 18 Desember 2025
Mengetahui-
Pembimbing



Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil. I,
NIP. 19781101 200912 1 003

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian Dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-443/In.39/FEBI.04/PP.00.9/03/2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

04 Maret 2026

Yth. BUPATI PASANGKAYU
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PASANGKAYU

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: NUR HIKMA
Tempat/Tgl. Lahir	: BULU BONGGU, 23 Mei 2004
NIM	: 2220203360202002
Fakultas / Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah (Ekonomi Islam)
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: DESA BULU BONGGU, KECAMATAN DAPURANG, KABUPATEN PASANGKAYU

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PASANGKAYU dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PERAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI KECAMATAN DAPURANG KABUPATEN PASANGKAYU

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 09 Maret 2026 sampai dengan tanggal 09 Mei 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

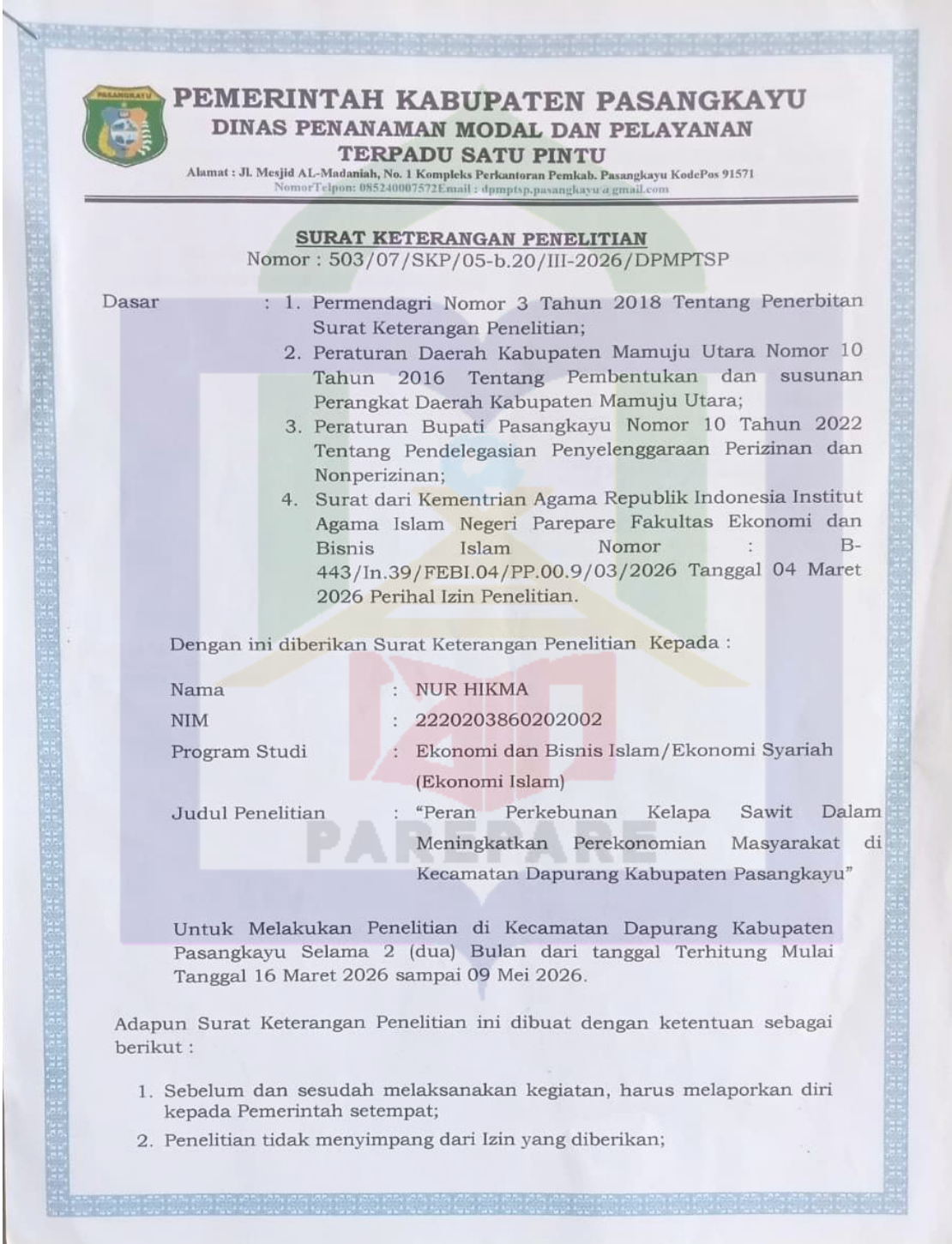


Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

**Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Kabupaten Pasangkayu
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu**



 **PEMERINTAH KABUPATEN PASANGKAYU**
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. Mesjid AL-Madaniah, No. 1 Kompleks Perkantoran Pemkab. Pasangkayu KodePos 91571
NomorTelp: 085240007572 Email : dpmpstp.pasangkayu@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 503/07/SKP/05-b.20/III-2026/DPMPTSP

Dasar : 1. Permendagri Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
2. Peraturan Daerah Kabupaten Mamuju Utara Nomor 10 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan susunan Perangkat Daerah Kabupaten Mamuju Utara;
3. Peraturan Bupati Pasangkayu Nomor 10 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan;
4. Surat dari Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Parepare Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor : B-443/In.39/FEBI.04/PP.00.9/03/2026 Tanggal 04 Maret 2026 Perihal Izin Penelitian.

Dengan ini diberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :

Nama : NUR HIKMA
NIM : 2220203860202002
Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah (Ekonomi Islam)
Judul Penelitian : "Peran Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu"

Untuk Melakukan Penelitian di Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu Selama 2 (dua) Bulan dari tanggal Terhitung Mulai Tanggal 16 Maret 2026 sampai 09 Mei 2026.

Adapun Surat Keterangan Penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan;

3. Mentaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil penelitian kepada Bupati Pasangkayu Up.Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Pasangkayu
Pada Tanggal : 10 Maret 2026
Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu

MUHAMMAD HATTA, S.STP.,M.Si
Pembina Utama Muda (IV/c)
Nip. 197708041996121001

Tembusan Yth;

1. Bupati Pasangkayu;
2. Camat Bulu Taba di Lilimori;
3. Arsip.

PAREPARE

Lampiran 4 : Surat Keterangan Pelaksanaan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini;

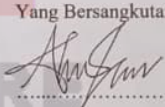
Nama : Amran
Alamat : Duribohre
Agama : Islam
Umur : 45 Tahun

Menerangkan bahwa;

Nama : Nur Hikma
NIM : 2220203860202002
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Benar-benar telah melakuka wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Peran Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Dapurang, Kabupaten Pasangkayu"

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dapurang, 27 Maret 2026
Yang Bersangkutan,


PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Syarifuddin
Alamat : Bulubanggu raya
Agama : Islam
Umur : 58

Menerangkan bahwa;

Nama : Nur Hikma
NIM : 2220203860202002
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Peran Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Dapurang, Kabupaten Pasangkayu"

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dapurang, 27 Maret 2026

Yang Bersangkutan,


..Syarifuddin..

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Suburja
 Alamat : Dusun Tatarako, Desa Buubonggu
 Agama : Islam
 Umur : 45

Menerangkan bahwa;

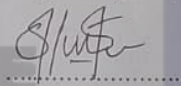
Nama : Nur Hikma
 NIM : 2220203860202002
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Program Studi : Ekonomi Syariah

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Peran Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Dapurang, Kabupaten Pasangkayu"

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dapurang, 27 Maret 2026

Yang Bersangkutan,



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Syam ruddin
Alamat : Bumbonggu Raya
Agama : Islam
Umur : 61 Tahun

Menerangkan bahwa;

Nama : Nur Hikma
NIM : 2220203860202002
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Peran Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Dapurang, Kabupaten Pasangkayu"

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dapurang, 27 Maret 2026

Yang Bersangkutan,


...syam ruddin...

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : *Sampe Lobo*
Alamat : *Buu Bonggu Dayu, Desa Buu bonggu*
Agama : *Islam*
Umur : *52 Tahun*

Menerangkan bahwa;

Nama : *Nur Hikma*
NIM : *2220203860202002*
Fakultas : *Ekonomi dan Bisnis Islam*
Program Studi : *Ekonomi Syariah*

Benar-benar telah melakuka wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Peran Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Dapurang, Kabupaten Pasangkayu"

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dapurang, 27 Maret 2026

Yang Bersangkutan,

[Signature]
.....*Sampe Lobo*.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : RAHMAWATI
Alamat : DURI BOHE BARU
Agama : ISLAM
Umur : 40 thn

Menerangkan bahwa;

Nama : Nur Hikma
NIM : 2220203860202002
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Peran Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Dapurang, Kabupaten Pasangkayu"

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dapurang, 27 Maret 2026

Yang Bersangkutan,

Rahmawati
RAHMAWATI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : ABD. RAHMAD
Alamat : BULU BONEBU PAYA
Agama : ISLAM
Umur : 35 TAHUN

Menerangkan bahwa;

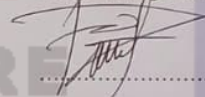
Nama : Nur Hikma
NIM : 2220203860202002
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Peran Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Dapurang, Kabupaten Pasangkayu"

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dapurang, 27 Maret 2026

Yang Bersangkutan,



PAREPARE

Lampiran 5: Surat Selesai Meneliti di Kecamatan Dapurang



PEMERINTAH KABUPATEN PASANGKAYU
KECAMATAN DAPURANG
 Kantor : Jalan Poros Dusun Belawa Rahmat, Desa Dapurang, Kec. Dapurang, Kab. Pasangkayu. Kode Pos : 91572

SURAT KETERANGAN
 Nomor 137/54/V/2026/KDPR

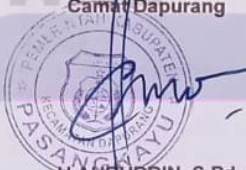
Yang bertanda tangan di bawah ini Pemerintah Kecamatan Dapurang, Kabupaten Pasangkayu, menerangkan bahwa :

Nama	: NUR HIKMA
Tempat, Tanggal Lahir	: Bulubonggu, 23 Mei 2004
Nim	: 2220203860202002
Instansi	: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Jurusan	: Ekonomi Syariah

Bahwa yang bersangkutan telah mengadakan penelitian (Research) di Kecamatan Dapurang, Kabupaten Pasangkayu, guna penulisan KTI dengan judul : " PERAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI KECAMATAN DAPURANG, KABUPATEN PASANGKAYU".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dapurang, 9 Mei 2026
 Camat Dapurang



H. AHRUDDIN, S.Pd., M.Pd
 Nip. 196804192009041001

Lampiran 6: Dokumentasi



Wawancara oleh Bapak ABD. Rahmad



Wawancara oleh Bapak Amran



Wawancara oleh Ibu Suburia



Wawancara oleh Bapak Sampe Lobo



Wawancara oleh Bapak Syarifuddin



Wawancara oleh Bapak Syamsuddin



Wawancara oleh Ibu Rahmawati

BIOGRAFI PENULIS



NUR HIKMA, lahir di Bulu Bonggu Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu pada tanggal 23 Mei 2004, anak kelima dari 9 bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Hermawan dan Ibu Hapida. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama islam. Penulis mulai pendidikan di TK Burra Sendana selesai pada tahun 2010, kemudian pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan di tingkat Sekolah Dasar di SDN Bulu Bonggu dan selesai pada tahun 2016, kemudian pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan pada tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMPN 21 Bulu Bonggu dan selesai pada tahun 2019, kemudian pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Aralle dan selesai pada tahun 2022, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan Program Strata satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan jalur SPAN PTKIN. Semasa perkuliahan banyak pengalaman yang penulis dapatkan baik dari dosen maupun teman-teman. Penulis telah melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Lembang Rante Limbong Kecamatan Kurra kabupaten Tana Toraja.